

**PENGARUH LEVERAGE DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

**OLIVIA HASAN
E.2116119**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

Olivia Hasan
E.2116119

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 26 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN. 0922018501

Nurhavati Olii, SE.,MM
NIDN. 0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

OLIVIA HASAN
E.2116119

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Musafir., SE.,M.Si
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
3. Pemmy Christiaan, SE.,MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
5. Nurhayati Olii, SE.,MM

Mengetahui :



Dr. Arianwan, S.Psi, SE.,MM
NIDN: 0922057502



Ketua Program Studi Manajemen
Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 24 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



Olivia Hasan
E.2116119

ABSTRACT

Olivia Hasan, 2020, "The Influence of Leverage and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value in the Basic Industry and Chemical Sectors" on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period under the guidance of, Mrs. Eka Zahra Solikaha, SE., MM., And Mrs. Nurhayati Olii , SE., MM.

This study aims to determine the effect of Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value in the Basic Industry Sector and Chemical in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. The type of data used is quantitative data with data collection techniques obtained from financial reports and annual reports on the basic industrial sector and chemicals. The method used is the path analysis tool which is processed using the SPSS 20 program.

The results showed that Leverage has a significant effect on Firm Value, Leverage has no effect on Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility has no effect on Firm Value, Leverage on Firm Value through Corporate Social Responsibility has no effect, and Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value. .

Keywords: Leverage, Corporate Social Responsibility, Company Value

ABSTRAK

Olivia hasan, 2020, “Pengaruh *Leverage* dan *Corporate social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia” Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 di bimbing oleh, Ibu Eka Zahra Solikaha, SE.,MM., dan Ibu Nurhayati Olii, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Metode yang digunakan yaitu alat analisis jalur (*Path Analysis*) yang diolah menggunakan program *SPSS* 20.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh, dan *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Terdapat pengaruh.

Kata Kunci: *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT , karena atas berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Usulan penelitian ini dengan judul, **“Pengaruh Leverage Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018”**,

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam plihak oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Eka Zahra Solikahan, SE., MM Selaku, Selaku Ketua Jurusan. Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Nurhayati Olii, SE., MM Selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

Serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dan Kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 26 Juni 2020

Olivia Hasan
E.2116119

Motto Dan Persembahan

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”.
QS. Al-Insyirah : 6

Kerasnya Kehidupan Tidak Akan Menghalangi Niat
Kesuksesan Kita, Terus Merintih Jalan Yang Nantinya
Memberikan Hasil Yang Tidak Akan Pernah Terhitung
Harganya !!!

**Kesulitan Yang Datang Menghampiri Akan Terlewati
Dengan Jerih Payah Sendiri Yang Tiada Henti !!!**

“Ikutilah (AlQur'an) yang telah diwahyukan kepadamu
dan bersabarlah kamu sehingga allah memberi keputusan,
dan dia sebaik-baiknya pemberi keputusan. QS. Yunus :

108-109

**Skripsi Ini Aku Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua
Tercinta Yaitu Ibu Kardina Suratinoyo Dan Bapak Almarhum
Ali Hasan Yang Telah Mendidik Dan Selalu Mendoakan Aku
Dalam Menyelesaikan Masalah...**

**Keluarga Tercinta Yaitu Bapak Wisono Suratinoyo Dan Ibu
Sarasuwita Hasan Yang Selalu Memberikan Bantuan Dan
Pertolongan Dalam Segala Hal...**

**Teman Terdekat Ku Yaitu Sarjan M Saleh, Yang Selalu
Memberikan Pertolongan Dan Memberikan Motivasi Dalam
Penyelesaian Masalah... Serta Nur Asmi Ibrahim, Yolanda
Baid, Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Menorehkan
Kebaikan Pada Raga Ini...**

**Bapak Dan Ibu Dosen Yang Telah Membimbing Penulis Dalam
Penyelesaian Skripsi Ini.**

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPAT MENIMBA ILMU
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Praktis	12
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 <i>Leverage</i>	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Leverage</i>	14
2.1.1.2 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	15
2.1.1.3 Pengukuran <i>Leverage</i>	16
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	18

2.1.2.2 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bagi perusahaan	19
2.1.2.3 Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i>	20

2.1.2.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.1.2.5 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	21
2.1.3 Nilai Perusahaan	23
2.1.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	25
2.1.4 Hubungan Antara Variabel	25
2.1.4.1 Hubungan Antara <i>Leverage</i> Dengan Nilai Perusahaan	25
2.1.4.2 Hubungan Antara CSR Dengan Nilai Perusahaan	26
2.1.4.3 Hubungan Antara <i>Leverage</i> Dengan CSR.....	26
2.1.5 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3 Hipotesis	33
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.2.1 Metode yang digunakan	34
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	34
3.2.2.1 Ukuran Variabel X.....	35
3.2.2.2 Ukuran Variabel Z.....	36
3.2.2.3 Ukuran Variabel Y.....	37
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.2.3.1 Populasi	38
3.2.3.2 Sampel	41
3.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel.....	43
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	43
3.2.4.1 Sumber Data	43
3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data	43
3.2.5 Metode Analisis Data	44
3.2.5.1 Analisis jalur.....	44
3.2.5.2 Pengujian Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
1.1.1.1 Perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	47
1.1.1.2 Sub Sektor Semen	48
1.1.1.3 Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca	51
1.1.1.4 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	54
1.1.1.5 Sub Sektor Kimia	61
1.1.1.6 Sub Sektor Plastik dan Kemasan	65
1.1.1.7 Sub Sektor Pakan Ternak	69
1.1.1.8 Sub Sektor Kayu dan pengolahannya	71
1.1.1.9 Sub Sektor Pulp dan Kertas	72
1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	75
1.1.3 <i>Leverage</i>	75
1.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	78
1.1.5 Nilai Perusahaan	79
1.2 Analisis Data Statistik	81
1.3 Uji Normalitas	82
1.4 Analisis Jalur	84
1.5 Anilisis Hipotesis	91
1.6 Pembahasan	92
1.6.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	93
1.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	95
1.6.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	97
1.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	99
1.6.5 Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	100

5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
5.3 DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Analisis Jalur	45
Gambar 4.1 Analisis Jalur	81
Gambar 4.2 Uji Normalitas	82
Gambar 4.3 Analisis Jalur Model I	86
Gambar 4.4 Analisis Jalur Model II.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	7
Tabel 2.1 Item CSR.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	75
Tabel 4.2 <i>Sustain Report Disclosur Index</i> (SRDI).....	78
Tabel 4.3 <i>Price Book Value</i> (PBV)	79
Tabel 4.4 Uji Analisis Jalur.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian DER, DAR, SRDI, PBV	109
Lampiran 2: Indikator CSR GRI G4	131
Lampiran 3: Uji Analisis Jalur	142
Lampiran 4: Tabel Distribus t dan f	144
Lampiran 5: Surat Keterangan LEMLIT	146
Lampiran 6: Surat Keterangan GI-BEI	147
Lampiran 7: Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	148
Lampiran 8: Presentase Hasil Turnitin	149
Lampiran 9: Curriculum Vitae	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sistem perekonomian ASEAN (*Associatiton Of South East Asian Nation*) di Indonesia semenjak awal tahun 2015. Hal itu memotivasi manajer pada suatu perusahaan untuk menaikan produktifitas secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan perusahaan. Pemegang saham, manajer perusahaan, dan kreditur mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham perusahaan akan mengarah memaksimalkan nilai saham dan mengharuskan manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingannya melalui pengendalian-pengendalian yang dilakukan. Kreditur disisi lain akan mengarah untuk berusaha melindungi dana yang telah diinvestasikan melalui pengawasan yang ketat pada perusahaan. Menajer juga mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Namun, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal dan nilai perusahaan yang maksimal melalui peningkatan keberhasilan pemegang saham.

Menurut Laili, Djazuli, & Indrawati (2018), keberhasilan manajemen dalam mengolah suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan. Memaksimakan nilai perusahaan sangat berarti untuk perusahaan, sebab nilai perusahaan juga memaksimalkan keberhasilan pemegang saham, yang adalah tujuan pada suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan adalah nilai

pasar yang berupaya memberikan keberhasilan bagi pemegang saham yang maksimum bila harga saham perusahaan naik.

Menurut Rinnaya, Andini, & Oemar (2016), nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang normal dan dalam jangka panjang mengalami peningkatan. Semakin besar harga sahamnya maka semakin besar juga nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan paling penting artinya untuk suatu perusahaan, sebab memaksimumkan nilai perusahaan artinya perusahaan mampu berusaha akan memaksimumkan kepuasan para pemegang saham untuk tujuan suatu perusahaan, Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018). Selain itu, perusahaan yang bagus wajib mengendalikan potensi finansial dan potensi non finansial. Dalam hal meningkatkan nilai perusahaan demi keberadaan perusahaan jangka panjang.

Sementara itu, penelitian ini membahas dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* yang menyatakan bahwa kebijakan hutang di anggap sanggup meningkatkan nilai perusahaan, Linawaty & Ekadjaja (2017) dan *corporate social responsibility* menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, social, dan lingkungan akan meningkatkan nilai pemegang saham ini akan bisa meningkatkan nilai perusahaan, Rahmi, Indrayeni, & Wijaya (2019).

Menurut Sartono (2014:257), “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang

saham". *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan didasarkan pada *Pecking Order Theory* tahun 1984. Teori ini menjelaskan peningkatan penggunaan *leverage* (hutang) pada perusahaan lebih mengarah ke respon sebagai suatu *good news*.

Menurut Rudangga & Sudiarta (2016), terkait *leverage* dan nilai perusahaan dimana perusahaan yang menggunakan *leverage* dapat meningkatkan modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, *leverage* terjadi karena kebijakan manajer dalam menentukan sumber pendanaan yang menggunakan sumber pendanaan dari luar, terutama hutang. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dinyatakan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *Firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah no-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Tetapi jika pada titik dimana biaya kebangkrutan melebihi manfaat dari penghematan pajak, maka penggunaan hutang akan mengurangi nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Hestia, Anugerah, & Suryanawa (2019), penggunaan *leverage* (hutang) yang tinggi di dalam perusahaan dapat meningkatkan modal dalam bentuk meningkatkan keuntungan.

Perusahaan yang tingkat *leverage* nya tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya dalam operasionalnya, sejalan dengan itu perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang

dilakukannya, CSR dalam hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan membangun image perusahaan, sehingga berdampak pada kinerja pasar perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang berarti juga melalui *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui CSR karena dampak CSR pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan.

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Mardikanto (2018:128), “*corporate social responsibility* kenyataannya adalah tidak ada perusahaan yang beroperasi dalam isolasi, tetapi selalu ada interaksi dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan stakeholder”. *Corporate social responsibility* yaitu tentang mengelola hubungan untuk mencapai keuntungan (uang) dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. *Corporate social responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan didasarkan pada *Signaling Theory* dimana teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun (1973). Teori ini menyatakan bahwa prestasi perusahaan yang bagus condong menyampaikan informasi CSR secara menyeluruh pada public, dengan maksud membentuk *image* perusahaan yang positif. Bersamaan dengan hal itu, para investor akan tertarik untuk berinvestasi hingga akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat yang mencerminkan harga sahamnya.

Penelitian sebelumnya terkait *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), untuk mencapai tujuan perusahaan yang memerlukan sinergi dan hubungan timbal balik sekitar

perusahaan melalui masyarakat, investor, dan karyawan. Salah satu cara adalah bersama-sama melangsungkan hubungan antara perusahaan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi berguna untuk kelangsungan perusahaan dan ketentraman social. Investor sangat menilai pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan dan memahami bahwa kegiatan *corporate social responsibility* menjadi informasi untuk menilai keberlangsungan pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Sementara itu, penelitian terkait nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR), jika suatu perusahaan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab social secara berkesinambungan, maka pasar dapat memberikan apresiasi positif yang akan diperlihatkan melalui peningkatan harga saham perusahaan dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Selain itu, “*Corporate social responsibility* dinyatakan dengan *content analysis*. *Content analysis* adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak”, (Ahmad, 2018). Hasil ini didukung oleh (Laili et al., 2018), dimana hasil penelitian *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), dan (Kusumawardani & Suardana, 2018). Melakukan *corporate social responsibility* secara berkesinambungan dan konsisten, maka citra perusahaan akan semakin baik.

Penelitian di salah satu sektor dalam hal meningkatkan kemakmuran pada suatu perusahaan adalah sektor Industri dasar dan Kimia, karena sektor ini penting bagi pelaku usaha di Indonesia. Sementara itu, yang selama ini mendapat perhatian para pengamat atau peneliti adalah nilai perusahaan merupakan

indikator untuk menilai perusahaan mempunyai prospek baik atau tidak di masa yang akan datang dengan melihat kemampuan perusahaan pada harga saham perusahaan. Oleh sebab itu, harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan pada setiap modal perusahaan. Apabila nilai perusahaan bisa diproksikan melalui harga sahamnya maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dikategorikan ke dalam Indeks harga sektoral. Salah satu sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sektor Industri dasar dan Kimia. Sektor ini dibagi menjadi delapan subsektor yaitu industri semen, keramik, dan kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya. Pulp dan kertas.

Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel Internasional Harry Su, melaporkan awal tahun 2018 sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) sukses mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. sektor Industri dasar dan Kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 21,17% *year to date* (ytd). Pertumbuhan sektor Industri dasar dan Kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor kimia dan sub sektor semen. Sedangkan pada perdagangan di tahun 2018 Indeks harga saham gabungan (IHSG) tersebut, sentimen saham-saham sektor Industri dasar dan Kimia utamanya disebabkan oleh pelemahan harga minyak dan nilai tukar rupiah pada dollar Amerika Serikat mulai stagnan. Namun beberapa saham sektor Industri dasar dan Kimia masih akan berpotensi di tahun 2019 dipicu oleh pelemahan harga minyak yang mulai stabil. (Kontan.co.id).

Perkembangan Penutupan Harga Saham Pada sektor Industri dasar dan Kimia dapat dijelaskan dalam table 1.1.

Table 1.1 Rata-rata Penutupan Harga Saham Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018

NO	SUB SEKTOR	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	10.941,50	8.752,75	7.066,25	9.121,25	9.387,50
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	1.435,28	1.200,42	1.197,28	1.299,85	1.131,14
3	LOGAM & SEJENISNYA	700,6	652,3	696	645,6	611,9
4	KIMIA	349,72	316,54	866,9	1.285,45	1.377,36
5	PLASTIK & KEMASAN	331,28	344,78	414,5	483,92	463,28
6	PAKAN TERNAK	1.847	1.402,50	1.631,25	1.492,50	2.948,75
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	74	50,5	157,5	139,5	81,5
8	PULP & KERTAS	755,12	486,12	909,87	1.927,25	4.114
	Rata-rata	2.054,31	1.650,74	1.617,44	2.049,42	2.514,43

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukan bahwa Industri dasar dan Kimia dari 5 tahun terakhir yakni 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke-tahun. Dari rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Indeks harga penutupan saham Industri dasar dan Kimia dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, pada tahun 2014 sebesar 2.054,31, pada tahun 2015 turun sebesar 1.6550,74, kemudian turun lagi pada tahun 2016 sebesar 1.617,44. Sedangkan pada tahun 2017-2018 indeks harga penutupan saham Industri dasar dan Kimia mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.049,42 meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.514,45.

Penurunan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia Pada tahun 2014, Reporter media (Nugroho dan Dabu)Sektor Industri dasar dan Kimia menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang melambat. Menurut Lana Soelistianingsi menjelaskan bahwa penyebab mengalami

pertumbuhan ekonomi melambat karena disebabkan oleh kesenjangan dari pemerintah dalam bertindak mengurangi defisit transaksi berjalan yang mengakibatkan Sektor Industri dasar dan Kimia mengandalkan impor dan juga pertumbuhan Indonesia melambat karena dampak dari pemilu. Penurunan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2015 terpantau turun paling drastis dan menekan pergerakan Indeks harga saham gabungan (IHSG). Sektor Industri dasar dan Kimia melemah, perusahaan semen yaitu INTP 3,61%, SMGR 1,18%, dan SMCB 2,62%. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga di tahun 2015 tercatat 7,75%, mengakibatkan investor menarik dananya dipasar modal dan beralih ke deposit bank. (www.market.bisnis.com).

Penurunan Indeks harga penutupan saham pada tahun 2016 mengalami penurunan yang begitu cepat penyebab dari penurunan saham bersumber dari kejadian beberapa tahun lalu yang dapat dilihat dari beberapa penyebabnya yaitu selesainya QE (Kuantitative Easing). QE adalah program yang dilakukan Fed untuk menstimulasi ekonomi. Dimasa QE, pasar saham dimanjakan dengan suku bunga yang sangat rendah sehingga menyebabkan harga asset berisiko, saham dan komoditas meningkat. Setelah berakhir, suku bunga dinaikan sehingga menjadi tidak stabil. Kemudian, harga minyak mentah dunia turun hingga level 29,70 USD disebabkan oleh peningkatan pasokan dan permintaan menurun. Penurunan harga minyak dalam jangka pendek ini sebenarnya berdampak positif. Tapi harga minyak yang jatuhnya berkepanjangan juga dapat mengikutsertakan komoditas

lain. Hal ini menyebabkan rendahnya investasi di berbagai sektor terutama sektor industry dasar dan kimia. (www.juruscuan.com)

Peningkatan Indeks harga penutupan saham Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2017-2018. Perusahaan pada tahun 2017, Indonesia menyelenggarakan Bisnis Indonesia Award (BIA). Yang merupakan aktivitas rutin tahunan sebagai bentuk penghargaan kepada korporasi terpilih yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sektor Industri dasar dan Kimia termasuk di kategori penghargaan yang memperoleh anugrah BI Award sehingga dapat ikut mendorong kinerja dunia usaha Indonesia. Selain itu, Fundamental makro ekonomi di Indonesia masih cukup baik sejalan dengan masih tingginya konsumsi masyarakat dalam beroptimis terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Industri dasar dan Kimia pada tahun 2018 berdasarkan Analis PT RHB Sekuritas, Henry Wibowo menyatakan IHSG sudah mengalami pemulihan yang cukup besar, pergerakan Indeks Sektor Industri dasar dan Kimia terdapat faktor penyebabnya yaitu bank sentral lebih mengetatkan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dari 4,25% menjadi 6%. (www.liputan6.com).

Berfluktuasinya harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan di sektor industri dasar dan Kimia disebabkan oleh faktor lain yaitu *leverage* dan *corporate social responsibility*. *Leverage* merupakan gambaran dari penggunaan hutang pada suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan harga sahamnya yang dikarenakan adanya perlindungan pajak.

Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham didasarkan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan dengan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah non-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, “*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali berinvestasi pada perusahaan”, Rudangga & Sudiarta (2016). Adapun *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial pada lingkungannya. Apabila perusahaan banyak mengungkapkan aktivitas CSR, maka harga saham akan meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melaksanakan CSR. Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan, Rosiana, Juliarsa, & Sari (2013).

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *leverage* dan *corporate social responsibility* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu penulis melakukan penelitian pada Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan judul

“Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian dari latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap *corporate social responsibility* (Z) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) dan *sorporate social responsibility* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *sorporate social responsibility* (Z) Pada sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Peneliti

Maksud dari peneliti adalah untuk memahami pengaruh *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Peneliti

Berdasarkan perumusan masalah yang ada :

1. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.
3. Memahami apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* dan *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Memahami apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *sorporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti agar lebih kompleks terutama dalam segi penerapannya dalam perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan tambahan pengetahuan maupun wawasan tentang bagaimana mengetahui pengaruh *Leverage, Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang diteliti serta untuk membandingkan teori yang di dapat dari studi kuliah dan kenyataan yang sebenarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, &

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Leverage ada sebab perusahaan untuk memenuhi keinginan sehari-harinya untuk berpraktik menggunakan aktiva dan sumber dana yang memicu beban tetap berbentuk biaya penyusutan aktiva tetap, biaya bunga dari hutang dan meningkatkan penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham, Hasibuan, AR Dzulkiron, & NP (2016). Menurut Sutrisno (2017:189), “Jika perusahaan memanfaatkan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan”.

Menurut Hanafi (2016:327), “*Leverage* secara harfia (literal) adalah pengungkit. Pengungkit umumnya digunakan untuk menopang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikan tingkat keuntungan yang di harapkan”. Perusahaan memanfaatkan *leverage* tujuannya mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada biaya asset dan sumber dananya.

Menurut Kurniawati, Titisari, & Nurlaela (2018), *Leverage* adalah satu angkat yang digunakan untuk mengukur sampai dimana dana tersedia oleh kreditur, dan digunakan untuk menyamakan semua hutang dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dan perorangan akan mengetahui jumlah perusahaan

dari tinggi asset serta risiko *leverage* perusahaan nantinya akan digunakan perorangan dalam mengambil keputusan untuk melihat suatu perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Hanafi (2016), *Leverage* terdiri dari dua macam yaitu “*leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*)”.

a) *Operating Leverage*

Operating leverage adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional bersumber dari biaya depresiasi, biaya produk dan pemasaran yang bersifat tetap misalnya gaji bulanan karyawan. “*Leverage* operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan”. Sutrisno, (2017:190). Jenis ini ada saat perusahaan memanfaatkan biaya tetap pada produk dengan kuantitas biaya variabel dalam menghasilkan kualitas pada output, Oktariani & Mimba (2014).

b) *Financial Leverage*

Financial leverage yaitu besarnya beban tetap keuangan yang manfaatkan perusahaan. Beban tetap keuangan berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. *financial leverage* yang semakin tinggi memberikan pengaruh positif bila pendapatan yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang di keluarkan.

“*financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang Memiliki beban tetap dengan harapan bahwa memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar

daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian, alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham”. Sartono (2014:263).

2.1.1.3 Pengukuran *Leverage*

Leverage adalah ukuran penggunaan hutang perusahaan pada kurun waktu 1 tahun dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *Leverage* bisa di ukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2013:72), “*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu pengukur seberapa panjang perusahaan memiliki pinjaman terhadap kreditur. Bila nilai rasinya semakin tinggi, maka semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari luar, sebaliknya bila nilai rasinya semakin kecil, maka semakin kecil pula perusahaan memperoleh dana dari luar”.

Debt to Equity Ratio adalah perbedaan total hutang perusahaan dibagi modal sendiri. Rasio ini adalah seberapa besar kinerja perusahaan melunasi kewajibannya atas modal yang dimiliki. Semakin besar DER maka, semakin kecil keuntungan untuk pemegang saham, namun kebalikannya semakin rendah DER maka, semakin tinggi keuntungan yang diterima pemegang saham. Jika DER tinggi maka, bisa menurunkan nilai perusahaan. Namun jika DER rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Fahmi (2013:72), Hasibuan et al., (2016)

Menurut Kasmir (2018:229), “*Debt Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dan total aktiva suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap penegelolaan aktiva”.

Debt Ratio (DR) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar nilai dari DR menunjukkan semakin tinggi aktiva perusahaan yang bersumber dari hutang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2018:229), Hasibuan et al., (2016)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan “rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total asset yang dibiayai dari utang, Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” Sitanggang (2014:23). Rumus menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Permatasari & Azizah (2018)

2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility adalah kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder* untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimalkan pengaruh negative dan memaksimalkan pengaruh positif dari perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kehadirannya, yang mencakup aspek ekonomi, social, dan lingkungan untuk menjaga eksistensi perusahaan. *Corporate social responsibility* sangat berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate social responsibility yaitu suatu konsep perusahaan dan khususnya perusahaan mempunyai beragam bentuk tanggung jawab terhadap semua pengelola kepentingannya yaitu “konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan mencakup aspek ekonomi, social, dan lingkungan”, Dewi & Sari (2019).

Menurut Mardikanto (2018), “*Corporate Social Responsibility* adalah bagaimana perusahaan yang secara sekarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tanggung jawab social yang harus perusahaan lakukan sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan bisa meningkatkan citra perusahaan dan loyalitas konsumen atau masyarakat terhadap perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan.

a) Manfaat CSR bagi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2018:132), “*Corporate social responsibility* (CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan pengaruh positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan menerima tanggung jawab atas akibat kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham karyawan, masyarakat dan pengelola kepentingan lainnya, serta lingkungan”.

b) Manfaat CSR bagi Pemerintah

“Melalui *Corporate social responsibility* akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam memecahkan masalah social seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat agar menjadi lebih

mudah dengan adanya partisipasi perusahaan melalui CSR. CSR dapat berperan dalam mengatasib pemasalahan social adalah CSR yang bersifat *community development* seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi, pembangunan sarana kesehatan”. Mardikanto (2018:135).

c) Manfaat CSR bagi Korporasi

Menurut Mardikanto (2018:136), “mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk berpraktik secara social, Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi social, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan, peluang untuk mendapatkan penghargaan”.

2.1.2.3 Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility*

“Terdapat aturan-aturan yang membahas tentang *corporate social responsibility* (CSR) yaitu penerapan CSR terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Modal (UU PM) Pasal 15, 17 dan 34 yang didalamnya di atur jika setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab social perusahaan dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Adapun Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 UU PT” menyatakan:

- a) Perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan.

- b) Tanggung jawab social lingkungan adalah kewajiban perseroan yang dianggrakan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban mendapatkan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut Mardikanto (2018:164), telah menetapkan prinsip-prinsip CSR yaitu:

- a) Akuntabilitas mengutamakan imbas nya pada masyarakat dan lingkungan.
- b) Berperilaku sopan didasarkan dari kejujuran,keadilan, dan integritas.
- c) Menghargai stakeholder yang berarti menghargai, mempertimbangkan dan menanggapi keinginan stakeholder.
- d) Perusahaan harus menerima penghormatan supremasi hukum karena supremasi hukum wajib.
- e) Mematuhi norma-norma integritas internasional.
- f) Organisasi perlu mematuhi hak asasi manusia dan menerima penting nya universitas karena itu artinya prinsip menghormati asasi manusia.

2.1.2.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran pengungkapan *Corporate social responsibility* menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan organisasi standar internasional. GRI dibentuk di Boston, Amerika Serikat oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), *Coalition For Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*. Standar GRI dari masa ke masa mengalami perkembangan dari generasi pertama standar pelaporan pada tahun

2000 hingga sekarang standar GRI sudah berkembang. Edisi terakhir dan pembaharuan revisi pedoman yang diterbitkan oleh GRI adalah standar GRI G4 yang di luncurkan pada tanggal 24 Mei 2013 di Amsterdam, Belanda bertepatan dengan acara konferensi Global pelaporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan *Corporate social responsibility* menurut GRI G4 yang di publikasikan kepada public dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi pihak yang memfokuskan pada pelaporan keberlanjutan agar menjadi praktik standar bagi entitas dalam pertanggungjawabkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, social.

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi “GRI G4 dengan memberikan nilai 1 pada kriteria atau item yang dijalankan perusahaan dan nilai 0 terhadap kriteria atau item yang belum di laksanakan perusahaan. Jumlah nilai tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI G4. Untuk mendapatkan hasil pengungkapan CSR dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai indikator GRI G4 yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan”. Hartono, (2018)

Berikut rumus untuk menghitung total pengungkapan (CSR):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR GRI versi G4}}$$

Keterangan:

SRDI= *Sustainability Report Disclosur Index*

Sumber: Hartono, (2018)

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap jenjang kesuksesan perusahaan yang terkadang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang besar mencetak nilai perusahaan juga besar. Nilai perusahaan yang besar pasar akan mengakui bukan hanya kemampuan perusahaan saat ini namun peluang perusahaan dikemudian hari. Jika harga saham semakin besar, maka pemegang saham semakin besar mendapatkan kesejahteraan. “Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham artinya manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang”. Sambora, Handayani, & Rahayu (2014).

Menurut Purnomo & Erawati (2019), Nilai perusahaan merupakan citra prestasi manajemen. Parameter dari nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga saham yang tumbuh dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Semakin besar harga saham artinya semakin besar nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan suatu perusahaan. Dalam hal memaksimalkan kejayaan pemegang saham.

Menurut Mulyawan (2015:45), “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dipandang sebagai hal yang penting dimata masyarakat, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang

sham di dalam nya tersebut”. Nilai perusahaan yang tinggi bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham, hal ini berarti para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi maka, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Menurut Listiadi (2015), ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, sebagai berikut:

- a) Nilai nominal adalah nilai yang tercatat secara formal dalam taksiran dasar perseroan yang diutarakan secara ekspplit dalam neraca perusahaan dan dana yang ditulis dalam surat saham kolektif.
- b) Nilai pasar atau kurs merupakan harga yang berlaku dari proses tawar-menawar di pasar saham.
- c) Nilai intrinsik adalah persepsi yang paling abstrak karena mengacu dugaan nilai riil perusahaan.
- d) Nilai buku adalah nilai perusahaan di hitung dengan pasar ide akuntansi. Untuk menghitungnya dengan membagi selisih antara total aktiva dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.
- e) Nilai likuiditas adalah nilai jual semua asset perusahaan setetal dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio pasar yaitu *Price to book value* dan *Price earning ratio*.

a) *Price book value* digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pada manajemen dan perusahaan untuk perusahaan terus tumbuh. Menurut Irham Fahmi (2013:84), “*price book value* tinggi bisa pasar percaya untuk harapan perusahaan ke depannya”. Adapun rumus *price book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2013:84), Linawaty & Eka Djaja (2017),

Rinnaya et al (2016)

b) Fatimah, Mardani, & Wahono (2017) “*Price earning ratio* (PER) adalah fungsi dari perubahan kinerja laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan”. Rumus yang digunakan:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Fatimah, Mardani, & Wahono (2017)

2.1.4 Hubungan Antara Variabel

2.1.4.1 Hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan

Perusahaan yang menggunakan *leverage* dapat meningkatkan modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut *Pecking Order Theory*

menyatakan peningkatan penggunaan *leverage* pada perusahaan mengarah ke respon sebagai suatu *good news*. Penelitian sebelumnya terkait *leverage* dengan nilai perusahaan didukung oleh Sambora et al (2014) dan Linawaty & Ekaadjaja (2017)

2.1.4.2 Hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan

Corporate social responsibility adalah tentang mengelola hubungan untuk keuntungan dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. *Corporate social responsibility* berhubungan dengan nilai perusahaan didasarkan pada *Signaling Theory* menyatakan bahwa pretasi perusahaan yang baik condong bisa menyampaikan informasi CSR secara menyeluruh dengan maksud membentuk *image* perusahaan yang positif. Dengan itu para investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Corporate social responsibility* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan didukung oleh penelitian Rahmi et al (2019), Kusumawardani & Suardana (2018) dan Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018)

2.1.4.3 Hubungan antara *leverage* dengan *corporate social responsibility*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Keputusan dalam mengungkapkan informasi social akan mengeluarkan pengungkapan yang akan menurunkan pendapatan. Menurut *Agency Theory* perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR supaya tidak menjadi perhatian *debtholder*. Penelitian ini juga dinyatakan oleh penelitian Rheza Dwi Respati (2015) dan Rivandi, Saleh, & Septiano (2017).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Permatasari & Azizah (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to asset ratio* (DAR), *Long term debt to equity ratio* (LtDER) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan. Kemudian Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu Struktur modal di ukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR), *Long term debt to equity ratio* (LtDER) dan *Debt to equity ratio*. Nilai perusahaan di ukur menggunakan *Price book value* (PBV). Jenis analisis yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur modal dengan variabel DAR, LtDER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Secara parsial variabel DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV, variabel LtDER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV”.

Ramadhani, Akhmad, & Kuswantoro (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini adalah Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu *Leverage* di ukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) atau total hutang dibagi modal sendiri, Profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROE), Kebijakan dividen di ukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham, Nilai perusahaan di ukur menggunakan *price earning ratio* (PER) dan

price book value (PBV). Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 19.00. Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan kebijakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rahmi et al (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu CSR diukur dengan *Sustainability report disclosur index* (SRDI) menggunakan versi GRI G4 indikator sebanyak 91, Nilai perusahaan diukur dengan Tobins’Q, Kinerja keuangan di ukur dengan *Return on equity* (ROE). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Berdasakan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi berupa pentingnya bagi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan secara berkala, sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, social, dan lingkungan”.

Hartono (2018), dengan judul penelitian “Implementasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *Sustainbiliy report disclosur index* (SRDI). Penelitian ini menggunakan metode statistic deskriptif dan Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mayoritas lebih memperhatikan aspek ekonomi yang dapat mendukung penciptaan pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek lingkungan, menunjukan bahwa aktivitas maupun pengungkapan indikator lingkungan masih cukup rendah”.

Sofiamira & Nadia A sandimitra (2017), dengan judul penelitian “*Capital Expenditure, Leverage, Good Governance, Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *capital expenditure*, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengukuran variabel pada pelelitian ini yaitu *Capital expenditure* di ukur menggunakan rasio *CAPEX* didapat dari presentase perbandingan total *fixet asset* tahun ini dengan total *fixet asset* tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan, *Leverage* di ukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, *Good governance* di ukur dengan presentase kepemilikan saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar, *Corporate social responsibility* di ukur melihat 79 pengungkapan CSR yang tercantum secara langsung dan tidak langsung pada laporan keuangan dan laporan

sustainability yang di jabarkan perusahaan, Nilai perusahaan di ukur dengan tobins'Q Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI. Hasil penelitian secara simultan seluruh variabel indenpenden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil secara parsial menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laili et al (2018), dengan judul penelitian “*The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variabel*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu *corporate governace* di ukur menggunakan index tata kelola perusahaan (CGI) dengan membandingkan barang yang diterbitkan perusahaan terhadap jumlah indikator OECD, *Corporate social responsibility* di ukur menggunakan di proksi dengan index tanggung jawab social perusahaan (CSRI), membandingkan item yang diterbitkan perusahaan dengan jumlah indikator *Global reporting innitiatve*, *Firm size* di proksikan dengan logaritma total nilai asset, *Firm value* di prosikan dengan rasio tobins'Q, *Financial performance* di proksikan dengan *Return on asset* (ROA). Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan perangkat lunak AMOS 24. “Hasil penelitian menunjukan bahwa efek langsung dari hasil pengujian tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan

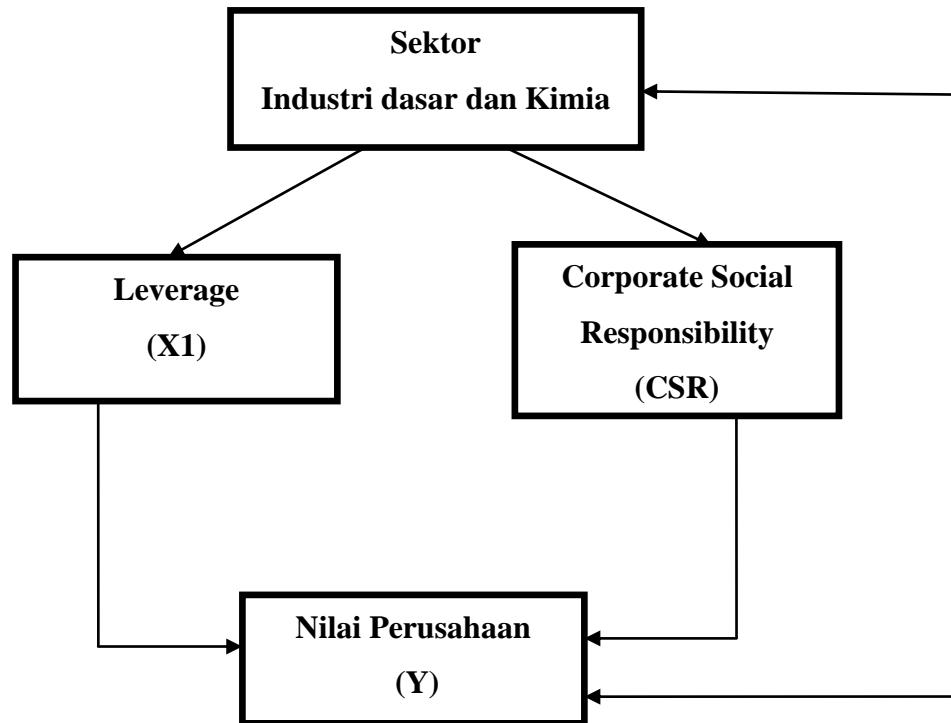
berpengaruh pada kinerja keuangan. Tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi kinerja dan nilai keuangan perusahaan”. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung dari pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan tidak berdampak signifikan. Oleh karena itu, ketiganya memediasi kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam cabang industri manufaktur yang melakukan proses produksi . Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan perusahaan manajer perusahaan harus ahli dalam menentukan sumber dana untuk meningkatkan modal perusahaan. *Leverage* merupakan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial perusahaan dan juga jika perusahaan ingin tetap menjaga atau mempertahankan perusahaan tetap maju dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan harus menjalankan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan pengelolaan hubungan untuk menghasilkan keuntungan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan begitu Nilai perusahaan pada perusahaan tersebut akan meningkat, nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kejayaan pemegang saham jika harga saham tinggi dengan itu

keuntungan perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan di tinjauan pustaka yang telah dikemukakan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility* (Z) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Corporate social responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* (X) dan *corporate social responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. *Leverage* (X) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

5.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Metode Penelitian

5.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:38), “Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih metode kuantitatif penelitian yang mengacu pada metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic”.

5.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38), “variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal itu dan menarik kesimpulannya”.

a) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39), “variabel independen sering disebut sebagai *stimulus, pediktor, enteceden*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbunya variabel dependen (terikat)". Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan *Corporate social responsibility*.

b) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39), "variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

5.2.2.1 Ukuran *Leverage* (X)

Leverage adalah ukuran penggunaan hutang perusahaan pada kurun waktu 1 tahun dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *leverage* bisa diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2013:72), "*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu pengukur seberapa panjang perusahaan memiliki pinjaman terhadap kreditur. Bila nilai rasinya semakin tinggi, maka semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari luar, sebaliknya bila nilai rasinya semakin kecil, maka semakin kecil pula perusahaan memperoleh dana dari luar".

Berikut rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Sitangga (2014:23), “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total asset yang dibiayai dari utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rumus menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang menjadikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel.

5.2.2.2 Ukuran *Corporate Social Responsibility* (Z)

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi “GRI G4 dengan memberikan nilai 1 pada kriteria atau item yang dijalankan perusahaan dan nilai 0 terhadap kriteria atau item yang belum dilaksanakan perusahaan. Jumlah nilai tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI G4. Untuk mendapatkan hasil pengungkapan CSR dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai indikator GRI G4 yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan”. Hartono, (2018).

Pengukuran tingkat CSR menggunakan *content analysis* berdasarkan versi GRI G4. Berikut rumus untuk menghitung total pengungkapan (CSR):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR GRI versi G4}}$$

Keterangan:

SRDI= *Sustainability Report Disclosur Index*

5.2.2.3 Ukuran Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price Book Value* (PBV).

PBV adalah rasio untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. PBV sering digunakan investor, karena dengan rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek prusahaan dimasa yang akan datang. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

1	Leverage (X)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio
2	Corporate Social Responsibility (Z)	<i>Sustainability Report Diclosure Indeks (SRDI)</i>	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value (PBV)</i>	Rasio

Sumber: Sutrisno (2017:2120), Hartono (2018), Purnomo & Erawati (2019),

Permatasari & Azizah (2018)

5.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

5.2.3.1 Populasi

Menurut Riduwan (2014:55), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal yang ini termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jumlah perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 8 sub sektor yang terdiri dari 70 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Sub Sektor	Kode	Tanggal Pendaftaran
1	Semen	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa 05 Desember 1989
		SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk 28 Juni 2013
		SMCB	Holcim Indonesia Tbk 10 Agustus 1997
		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk 08 Juli 1991
		WSBP	Waskita Beton Precast Tbk 20 September 2016
		WTON	Wijaya Karya Beton Tbk 08 April 2014
2	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk 08 November 1995
		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk 17 Juli 2001
		MILA	Mulia Industrindo Tbk 17 Januari 1994
		MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk 17 Juni 1994
		IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk 04 Juni 1997
		KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk 08 Desember 1994
		TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk 30 Oktober 1990
3	Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk 07 Desember 1990
		ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk 07 Desember 1990
		BAJA	Sarana Central Baja 21 Desember 2011
		BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk 18 Juli 2001
		CTBN	Citra Turbindo Tbk 28 November 1989
		GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk 23 Desember 2009
		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk 12 Mei 1994
		ISSP	Steel Pipe Industry of indonesia 22 Februari 2013
		JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk 08 Juni 1997
		JPRS	Jaya Pari Steel Tbk 08 Agustus 1989
		KRAS	Krakatau Stell (Persero) Tbk 11 Oktober 2010
		LION	Lion Metal Works Tbk 20 Agustus 1993
		LMSH	Lionmesh Prima Tbk 04 Juni 1990
		NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk 11 Desember 2009
		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk 23 September 1996
		TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk 30 sepetemer 1993
4	Kimia	AGIL	Aneka Gas Industry Tbk 28 sepetemer 1993
		BRPT	Barito Pasific Tbk 10 Januari 1993
		BUDI	Budi Starch & Sweerener Tbk 05 Agustus 1995
		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk 08 Agustus 1990
		EKAD	Ekadharma International Tbk 14 Agustus 1990
		ETWA	Ekadharma International Tbk 14 Agustus 1990
		INCI	Intan Wijaya International Tbk 24 Juli 1990
		MDKI	Emdeki Utama Tbk 25 September 2017
		SRSN	Indo Acitama Tbk 01 November 1993
		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk 26 Mei 2008
		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk 11 Juni 1989

5	Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	19 Desember 1992
		APLI	Asiaplast Industries Tbk	05 Januari 2000
		BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
		FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
		IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
		IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
		PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
		SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
		SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Januari 1994
		TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
		TRST	Trias Sentoso Tbk	02 Juli 1990
		YPAS	Yanaprima Hastapersade Tbk	15 Maret 2008
6	Pakan Ternak	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
		JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
		MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02 Oktober 2006
		SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
7	Kayu & Pengolahannya	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
		SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
8	Pulp & Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
		DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
		FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
		INAP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
		INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
		KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 1996
		SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	03 April 1990
		KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
		INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	16 Juli 1990

Sumber: www.idx.com

5.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, Riduwan (2014:56). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. “Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Riduwan (2014:63).

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Sub Sektor	Kode		Tanggal Pendaftaran
Semen	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	05 Desember 1989
	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
Keramik, Porselen & Kaca	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	04 Juni 1997
	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	07 Desember 1990
	BAJA	Sarana Central Baja	21 Desember 2011
	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Mei 1994
	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia	22 Februari 2013
	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	08 Juni 1997
	KRAS	Krakatau Stell (Persero) Tbk	11 Oktober 2010
	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
	NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk	11 Desember 2009
	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
	TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk	30 September 1993

Kimia	BRPT	Barito Pasific Tbk	10 Januari 1993
	BUDI	Budi Starch & Sweerener Tbk	05 Agustus 1995
	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	ETWA	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
	SRSN	Indo Acitama Tbk	01 November 1993
	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989
Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	19 Desember 1992
	APLI	Asiplast Industries Tbk	05 Januari 2000
	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
	IPOP	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Januari 1994
	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
	TRST	Trias Sentoso Tbk	02 Juli 1990
	YPAS	Yanaprima Hastapersade Tbk	15 Maret 2008
Pakan Ternak	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02 Oktober 2006
	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
Kayu & Pengolahannya	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
Pulp & Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	03 April 1990
	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	16 Juli 1990

Sumber: www.idx.com

Dari populasi sebanyak 8 sub sektor yang terdiri dari 70 perusahaan pada sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di peroleh 8 sub sektor yang terdiri dari 58 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

5.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini populasi diambil dari semua perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2018 adalah 70 perusahaan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar selama periode penelitian pada 2014-2018.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018.
3. Memiliki *annual report* secara lengkap selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2014-2018.

5.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

5.2.4.1 Sumber data

Penelitian ini, menggunakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literatur berupa buku-buku, majalah.

3.2.4.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentas. Menurut Riduwan (2014:105), Untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Cara memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia yang telah di audit selama tahun 2014-2018.

3.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:297), “Metode analisis data ini untuk mengetahui sub-sub variabel apakah ada pengaruh antara *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, maka pengujian ini dilakukan dengan uji Analisis Jalur (*Path Analysis*), analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/reciprocal)”.

3.2.5.1 Analisis jalur

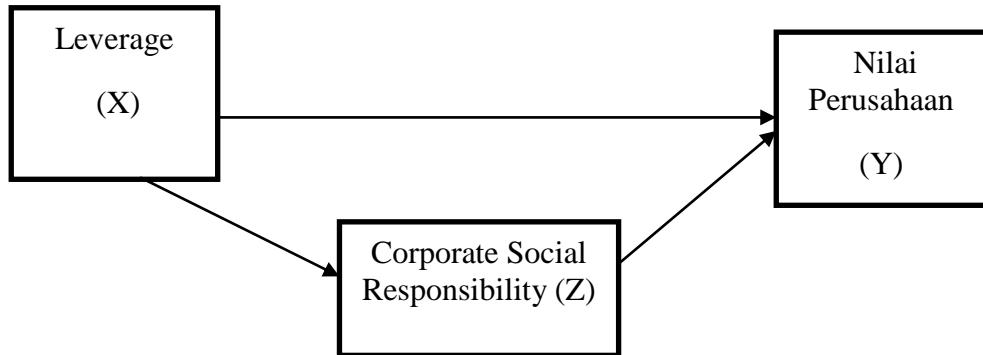
Menurut Sugiono (2012:115), “Analisis jalur untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh *leverage* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, maka pengujian dilakukan dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*), Analisis Jalur (*Path Analysis*) adalah menguji besarnya sumbangan kontribusi yang ditunjukan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kasual anatar X dan Z terhadap Y”. dengan melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen.

Adapun Rumus Persamaan Struktural sebagai berikut :

$$\text{Structural 1: } Y = Py X_1 + e_1$$

$$\text{Structural 2: } Z = Pz + Pz Py + e_2$$

Gambar 3.1 Analisis Jalur



Dimana :

X: Leverage

Z: Corporate Social Responsibility (CSR)

Y: Nilai Perusahaan

H: Hipotesis untuk mendapatkan pengaruh langsung

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

“Hipotesis dan desain menggunakan alat statistic SPSS versi 25.0 penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis*”. Nirwana dalam Ucon Arif (2005:26). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan structural, yaitu :

Structural 1: $Y = Py X_1 + e_1$

Structural 2: $Z = Pz + Pz Py + e_2$

2. Menghitung matrix kolerasi antar X1 , X2 dan Y

3. Menghitung matrix kolerasi antar variabel eksogenus

4. Menghitung matrix invers $R1^{-1}$

5. Menghitung koefisien jalur Pyx_1 ($1= 1$, dan 2)
6. Menghitung R^2 yang koefisien yang menyatakan determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y
7. Hitung pengaruh variabel lain ($Py\varepsilon$)
8. Menghitung pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Pengaruh Langsung :

$$Y = X_1 = Y = (Pyx_1) (Pyx_2) \text{ dimana } 1 = 1,2, \text{ dan } 3$$

- b. Pengaruh Tidak Langsung :

$$Y - X_1 \leftarrow Y = (Pyx_1) (Ryx_{ixi}) (Pyx_i)$$

Dimana $I =$ yang berpengaruh $j =$ yang dilalui Bedanya pengaruh total untuk setiap variabel = pengaruh langsung + pengaruh tidaklangsung. Atau dengan rumus : $Pyx_1^2 + \sum Pyxi rxixf_7$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan “bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutupi selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain Bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia”.

4.1.1 Perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia

Sektor industri dasar dan kimia merupakan “salah satu dari cabang industry manufaktur yang mengasilkan bahan dasar dan selanjutnya di proses menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang berhasil mencatat pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 24,01% di bandingkan sektor lainnya”.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria pengambilan sampel

yang telah di tetapkan pada penelitian ini maka, jumlah sampel adalah 58 perusahaan yang terdiri dari 8 sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 diantaranya : sub sektor semen, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor kimia, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor pekan ternak. Penelitian ini di lakukan selama 5 tahun, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 290 data pengamatan.

4.1.1.1 Sub Sektor Semen

a. PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) merupakan produsen semen Indonesia. Indocemen salah satu produsen terbesar ke dua di Indonesia. Selain memproduksi semen, indocemen juga memproduksi beton siap pakai dan mengelola tambang agrat dan tras. Indocemen berdiri sejak 16 januari 1985. Perusahaan ini merupakan pengembangan dari enam perusahaan semen yang mempunyai delapan pabrik pertama indocemen yang sudah beroprasi sejak 4 Agustus 1975 diantaranya Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. “Produk utama indocemen adalah tipe ‘*Ordinary Portland Cement (OPC)*’ dan (*Pozzolan Portland Cement (PPC)* yang kemudian digantikan oleh *Portlant Composite Cement (PCC)* sejak 2005. Indocemen memproduksi semen jenis lain misalnya ‘*Portland Cement Type II dan Type V serta Oil Well Cement* .Indocemen pertama kali mencatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Mei 1989”.

b. Semen Baturaja (Perseroan) Tbk

Semen Baturaja (Perseroan) Tbk ((SMBR) di dirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 juni 1981. Kantor pusat semen baturaja terletak di jalan abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwalikan di gedung Graha Irma, lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950, - “Indonesia. Sedangakan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu seperti di Sumatra Selatan (Baturaja dan Palembang) dan Panjang (Lampung). Berdasarkan anggaran dasr perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak di bidang industri dan sewmen termaksud produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkain dengan industri semen. Jenis semen yang di hasilkan SMBR, seperti : Ordinary Portland Cement Tipe I dan Port6lan Composite Cament. Saat ini seluruh hasil produksi semen di pasarkan lokal yang meliputi Sumatra bagian selatan dean bagian Bengkulu”

c. PT Holcim Indonesia Tbk

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) adalah perusahaan semen swasta mayoritas saham (80,65%) dimiliki dan di kolola oleh Lafargo Holcim Group, perusahaan semen tersebut terbesar di dunia berbasis swiss. Persorajn beroprasи secara komersial tahun 1975, dimana produk-produknya di pasarkan di dalam dan di luar negeri. Perseron juga memiliki bisnis yang terintegrasi untuk semen., beton siap pakai, agregat dan pengelolaan.

d. Waskita Beton Precast Tbk

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) beridi pada tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast Tbk berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-4A Jl. MT. Haryano Kav. NoA, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (ENGINEERING, Procurement dan Contrution / EPC), Perdagangan, agro industry, jasa pelayanan, transportasi, investasi, pengolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, pelayanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisatan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast Tbk adalah produksi beton precast dan ready mix dengan mengoperasikan delapan pabrik precast, 20 pabrik ready mix ? batching plant dan 2 stone crusher”.

e. PT Semen Indonesia (persero) Tbk

PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR), sebelumnya bernama PT Semen gersik (persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen di resmikan di gresik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh presiden RI pertama dengan kini menjelajah gersik tercatat di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya (kini menjadi bursa efek indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang GO public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen yaitu semen Portland type I, semen Portland type II, semen Portland type III, semen Portland type IV, special bland cemen (SBC), Portland pozzolana (PPC), Portland composite cemen (PCC), super masondri cement (SMC), dan oil well cement (OWC).

f. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton) berdiri pada tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. WIKA beton memiliki 9 pabrik beton yang terdiri dari 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan WTON bergerak di bidang industry beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Produk BTON yang dihasilkan seperti tiang trasmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telpon; tiang pancang; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton unruk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritime. Pada tanggal 08 april 2014 saham WTON mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.2 Sub Sektor Kramik, Porselon dan Kaca

a. PT Arnacitra Citra Mulia Tbk

PT Arnacitra Citra Mulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industry keramik. Produk keramik yang dihasilkan bersihat berstandar nasional Indonesia (SNI), dan juga telah memenuhi standar ISO. ARNA mulai beroprasi tahun 1995 kapasitas awal 2,88 juta meter persegi per tahun. Perusahaan memproduksi ubin keramik menggunakan dua merek yang berbeda, UNO untuk ubin premium dan ARNA untuk ubin normal/biasa. Setelah enam bulan berproduksi tahun 1995 ARNA memasuki fase baru yang berhasil memncatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang kemudian berubah menjadi

Bursa Efek Indonesia. Saham ARNA mulai di perdagangkan pada tanggal 17 juli 2001 dengan kode “ARNA”

b. PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk

PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk, (IKAI) didirikan pada tanggal 26 juni 1991 dan sampai saat ini adlah “produsen ubin porselen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m². Pabrik inti keramik terletak di tanggeran, provinsi Banten. Mulai beroprasi secara komersial pada bulan mei 1993”. Ubin porselen yang dihasilkan di pasarkan baik kepasar local maupun internasional dengan merek “Essenza” inti keramik pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 april 1997”.

d. PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk

PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) berdiri pada tanggal 28 November 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1968. pabrik yang berlokasi di Cileugsi dan Krawang. Ada beberapa jenis usaha seperti produsen ubin lantai, ubin dinding serta geteng dengan kwalitas di atas, merek KIA menjadi salah satu identitas di pasaran termasuk seri KIA HD dan “IMPRESSO”. Yang sudah di percaya kwalitas dan pelayananya. “Pemegang saham pengendali kramik Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. SMG BBuilding Material Co., Ltd. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry bahan bangunan di Thailan yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998”. Kramik Indonesia Assosiasi pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 November 1994.

e. PT Mulia Industrindo Tbk

PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) berdiri pada 5 November 1986 dan mulai menjalankan perusahaan pada tahun 1990. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup persolan meliputi perdagangan dan perindustrian atas hasil produksi entitas anak, yaitu PT Muliaglass dan PT Muliakramik Indahraya. Produknya seperti kaca, botol kemasan, glasss blocks, kaca pengamanan otomotif, kramik dinding dan lantai kaca.. mulia industrido pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 januari 1994”.

f. PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) berdiri pada 11 Juni 1977 dalam rangka menetapkan modal asing dan mulao beroprasasi komersial pada bulan februabi 1978. Kantor pusat terletak di gededung Toto, Jln Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat dan pabrik berlokasi di tanggerang. Berdasarkan anggusarn dasr perusahaan, ruang lingkup kegiatan totomeliputi memproduksi dan menjual produk saniter (kloset, watafel, ubin, bidet dan sebagainya) fitting (kran, shower dan sebagainya), kitchen system (peralatan system dapur, lemari pakaian, cabinet vanity dan sejenisnya), aksesoris (tempat tissue, tempat sabun, gantungan handuk dan sejenisnya). Pada tanggal 30 Oktober 1990 Surya Toto Indonesia mencatatkan perusahaan nya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.3 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

a. PT Alaska Industrindo Tbk

PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) berdiri pada tanggal 21 februari 1972 dan memulai oprasi komersial sebagai perusahaan industry alumunium sejak tahun 1973. Kartor pusat Alaska belokasi di jl. Pologadung no.4, Jakarta industry estate pulogadung, Jakarta 19320. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan ALKA yaitu menjalankan usaha di bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor) industry manufacturing dan alumunium, percetakan dan pemukiman (realestate). Sejak 2002, kegiatan pertama ALKA bergerak di bidang perdagangan (alakasa, company, limited yang telah beroprasi komersial sejak tahun 2000. Alakasa industrindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 desember 1990”.

b. PT Sarancentral Bajatama Tbk

PT Sarancentral Bajatama Tbk (BAJA) berdiri pada tanggal 4 Oktober 1993 dan telah beroprasi pada tahun 1996. Kantor pusat BAJA di gedung BAJA, Tower B lantai 6, Jalan pangeran Jakarta No.55, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di desa Mekar Jaya, Karawang Timur. “Berdasarkan anggran dasar perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah berusaha di bidang industry dan pengembangan terutama barang-barang dari baja”. Perseroan mulai melakukan bisnis awal dengan mengeluarkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain. Pada tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk nproduk baja lapis seng (lembaran

canai dinding yang di lapis seng), dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan liuar polyester), seranctental Bajatama pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2011.

c. PT Beton Jaya Mununggal Tbk

PT Beton Jaya Mununggal Tbk (BTON) Ddi dirikan 27 februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di jalan Raya Krikilan No, 434, km 28 driorjo-Gresik, Jawa Timur. “Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang industry besi dan baja. Kegiatan usaha utama saat ini bergerak di bidang industry besi beton polos berukuran 6-12mm yang di psarkan dalam negeri dengan focus pada target pasar distributor, toko besi, dan end user. BOTN Jaya manunggal pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) Npada taggal 18 Juli 2001”.

d. PT Citra Turbin Tbk

PT Citra Turbin Tbk (CTBN) didirakn pada tanggal 23 Agustus 1983 dan beroprasi secara komersial mulai tahun 1984. Maksud dan tujuan perseroan adalah bergerak di bidang perdagangan dan industry, pemberian jasa di bidang minyak dan gas bumi dan pertambangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat membeikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industry perminyakan dan gas bumi. Perseroan mengoprasikan aktifitasnya sesuai dengan maksud dan tujuan yang tertera dalam anggaran dasr perseroan yaitu menjadi pemasok keperluan “Oil Cuntry Tubular

goods” (OTTG) Pipa salur, dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang mencangkup pipa tanpa kampu dengan mengacu kepada standar API (American Petroleum Institute) serta premium connection. “Citra Turbindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 1989”.

e. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) Berdiri pada tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik terletak pada jalan Margamulio No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan GDST adalah industry penggalian pelat baja canai panas (*Hot Rolled Steel Plate*) dan memulai kegiatan produksi pada akhir tahun 1993 guna melayani pasar ekspor dan domestic. “Pada tanggal 23 Desember 2009 DDST pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia”.

f. PT Indal Aluminuim Industry Tbk

PT Indal Aluminuim Industry Tbk (INAI) berdiri pada tanggal 16 juni 1997 dan memulai usahanya tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jalan Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks MospionUnit – 1, Sawotratap Sidoarjo, Kompleks Mapion Unit-5, Manyar Gresik, dan Kawasan Industri MM – 2100 jalan Selayar Blok A-7 Bekasi. Kegiatan utama perseroan adalah mengelola bahan baku alumunium ingot (atau billet) menjadi alumunium ekstrusion profil yang banyak di gunakan dalam industry konstruksi, peralatan rumah tangga, kompleks elektronik/otomotif, dan

sebagainya. Pada tanggal 12 mei 1994 INAI pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI).

g. PT Steel Pipe Industry of Indonesia

PT Steel Pipe Industry of Indonesia berdiri pada 1971. “Perseroan adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dan berpengalaman memproduksi berbagai macam pipa baja atau tabung dan berbagai produk lainnya. Perseroan multinasional yang beroperasi di Indonesia seperti Total, Chevron, Honda, Yamaha, serta perusahaan internasional seperti J Steel Australasia Pty,Ltd”.

h. PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.

PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) berdiri tanggal 7 januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. kantor pusat berlokasi di jalan rawa terete II No.1 kawasan industry pulogadung, Jakarta. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup meliputi industry dan perdagangan besi beton. Usaha utamanya adalah bergerak di bidang manufacture dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir.pada tanggal 8 juni 1997 PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

i. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) berdiri pada tahun 1970 untuk mengambil proyek pabrik baja trikora dan mulai beroprasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat berlokasi di Jl. Industri No.5, Cilegon, Banten.

“Perseroan mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dibangunnya berbagai sarana produksi seperti pabrik besi SPONS pabrik bilet baja, pabrik baja batang kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat penjernihan air, pelabuhan dan system telekomunikasi.. Melalui anak usahanya, produsen juga memproduksi berbagai jenis produk baja seperti pipa baja, spiral, pipa baja ERW, baja tulangan, dan baja profil yang dibutuhkan oleh industry minyak dan gas serta sektor konstruksi”. Pada tanggal 11 oktober 2010 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

j. PT Lion Mettal Works Tbk

PT Lion Mettal Works Tbk (LION) di dirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di jalan Raya Bekasi KM 24,5, Cakung Jakarta. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi industry peralatan kantor dan pabrik kasih lainya dari logam. Saat ini, kegiatan utama perseroan adalah peralatan kantor, peralatran gudang. Bahan bangunan dan konstruksi dan pabrik kasinya dari logam. PT Lion Mettal Works Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993”.

k. PT Lion Mesh Tbk

PT Lion Mettal Works Tbk (LMSH) semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, di dirikan di Jakarta pada 14 Desember 1982. Dalam rangka penanaman modal dalam negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industry jarring kawat las.

“Perseroan mulai memproduksi jarring kawat baja las (Weldet Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek “Lionmesh” yang di produksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan polos atau ulir. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jarring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan kontruksi berupa jarring kawat baja las, pagar mesh, brrronjong, kolom praktis, dan prodak sejenis lainya. Pada tanggal 4 Juni 1940 PT Lion Mettal Works Tbk pertama kali mencatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

I. PT Plat Tima Nusantara Tbk

PT Plat Tima Nusantara Tbk (NIKL) di dirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kegiatan operasional di laksanakan dari kantor yang terletak di gedung Krakatau Stell Lantai 3, Jln Jendral. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan. Sedangkan kegiatan utama berpusat di pabrik yang berlokasi di jalan Australia 1 Kav.E-1, kawasan Industri KIEC, Celegon, Baten. Produk utama adlah menyediakan prodak Tin Plet dalam bentuk gulungan (Koil) dan lembaran (Sheet and Scrollt). Pada tanggal 14 desember 2009 PT Plat Tima Nusantara Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

m. PT Pelangi Indah Canindo Tbk

PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) berdiri pada tanggal 28 september 1983 dan mulai beroprasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat berlokasi di jalan Daan Mogot Km 14 No. 700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di cimone, Cikupa dan Cilacap. PT Pelangi Indah Canindo Tbk merupakan “produsen terdepan dalam industry pengemasan logam di Indonesia dengan berbagai variasi prodek metal seperti steel drum, metal printing, kaleng pail dan aneka kaleng kemasan untuk sektor industry. PT Pelangi Indah Canindo Tbk mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen pil dan aneka kaleng kemasan dalam berbagai ukuran. Pada tahun 1990 PT Pelangi Indah Canindo Tbk mengembangkan Produk Steel Drum untuk kebutuhan industri dan Cylinder Tank untuk tabung LPG. Pelangi Indah Canindo pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996”.

n. PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk

PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk (TBMS) berdiri pada tanggal 03 Februari 1977 dan memulai kegiatan produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979. “Kantor dan Pabrik berdomisili dan berlokasi di jalan Daan Mogot Km, 16, Samenen Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga. Kegiatan utama PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat batangan,

batangan alumunium, serta produk-produk kawat. Pada tanggal 30 September 1993 PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk pertama kali mencatatkan Sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

4.1.1.4 Sub sektor Kimia

a. PT Barito Pasifick Tbk

PT Barito Pasifick Tbk (BRPT) di dirikan pada tanggal 04 april 1979 dengan nama PT Budi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroprasasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pasific berdomisili di banjar masin dengan pabrik berlokasi di jelapat, Banjarmasin. PT Barito Pasifick Tbk menjalankan usahanya sesuai dengan anggaran dasar perseroan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 19 Tahun 2011. PT Barito Pasifick Tbk Bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, petambangan, industry, properti, perdagangan, energy terbarukan, dan transfortasi. PT Barito Pasifick Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 1993.

b. PT Budi Strach & Sweetener Tbk

PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasud produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa, sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industry lainnya khususnya industry plastic. Kegiatan utama Budi Strach & Sweetener Tbk bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca, glukosa dan fluktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastic,

asam sulfat dan bahan-bahan kimi lainnya. Budi Strach & Sweetener Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Agustus 1995”.

c. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Perusahaan bergerak pada bidang industry perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan sesuai akte perubahan No. 34 tanggal 11 Juni 2009. Produk yang dihasilkan yaitu, “produk utama (urea formaldehyde/UF Glue, phenol formaldehyde/PF Glue, urea melamine formaldehyde/UMF Glue), produk setengah jadi (formalin), dan produk sampingan (hardener UF, hardener PF, hardener UMF, hardener PB, addictive/ pengikat emisi, dll)”. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Agustus 1990.

d. PT Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma International Tbk (EKAD) didirikan tanggal 20 November 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama Ekadharma International Tbk adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (cloth tape, double sided tape, kraf paper tape, masking tape, opp tape, PVC insulation tape, stationery tape) serta stretch film dengan merek. Ekadharma International Tbk pertama kali memcatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 14 Agustus 1990”.

e. PT Eterindo Wahanatama Tbk

PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan tanggal 6 maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. “Berdasarkan anggran dasar Perseroan, bidang usaha Perseroan meliputi bidang perdagangan umum, pemborongan bangunan, percetakan dan penerbitan serta periklanan, pengangkutan di darat, perindustrian, kehutaan, pertanian, peternakan, perkebunan berikut industry pengolahan dan perdagangannya, termasuk bidang usaha pertambangan dan perikanan, pemberian jasa, pergudangan, penyediaan bahan makanan, konfeksi, dan keagenan.. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1997”.

f. PT Intan Wijaya International Tbk

PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. “Perseroan memproduksi Formal dehyde Resin (*Glue*) baik dalam bentuk cair maupun bubuk, selain daripada itu perseroan juga memproduksi sebagai bahan baku Urea Formal dehyde Resin. Pemasaran produk selain didalam negeri sudah dieksport ke luar negeri seperti Singapura, Hongkong, Vietnam dan Afrika. Sasaran utama penjualan produk adalah Industri Perkayuan seperti Plywood, Block Board dan Particle Board. Walaupun banyak competitor, tetapi Perseroan siap bersaing karena memiliki kualitas terbaik. Intan Wijaya International Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 24 Juli 1990”.

g. PT Indo Acitama Tbk

PT Indo Acitama Tbk (SRSN) awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983. “Perseroan bergerak dibidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat dan Ethyl Asetat dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT Sarana Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT Indo Acitama Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi industry pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastic dan perdagangan ekspor dan impor. PT Indo Acitama Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1 November 1993”.

h. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada 1 Januari 2011, PT Tri Polyta Indonesia Tbk(TPI), produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984 melakukan transaksi penggabungan usaha (merger) dengan PT Chandra Asri (CA), produsen Olefins dan Polyethylene, yang didirikan pada tahun 1989. Merger tersebut merubah nama TPI sebagai *surviving company* menjadi PT Chandar Asri Petrichemical Tbk. “Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang usaha industry petrokimia, perdagangan angkutan dan jasa. Produk-produk utama ChandraAsri, antara lain : ethylene (styrene monomer dan polyethylene), pygas propylene (polypropylene), dan mixed c4 (buatadiene). Chandra Asri Petrochemical pertama kali mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 2008”.

i. PT Unggul Indah Cahaya Tbk

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. “PT Unggul Indah Cahaya Tbk adalah produsen tunggal *Alkylbenzene* (AB) di Indonesia dan memproduksi dua jenis *Alkylbenzene*, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB) dan *Branched Alkylbenzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate*”.

4.1.1.5 Sub Sektor Plastik dan Kemasan

a. PT. Anugrah Kagum Karya Utama

Anugrah Kagum Karya Utama (AKKU) didirikan pada tanggal 5 April 2001 dengan nama PT aneka Kemasindo Utama, yang bergerak dalam industry kemasan plastik dan bahan baku Industri kemasan plastic. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2016, Perusahaan mengubah nama menjadi PT. Alam Karya Unggul Tbk. “Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup AKKU. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa umum meliputi investasi pada bidang jasa manajemen perhotelan melalui entitas anak”.

b. PT Argha Karya Prima Industri Tbk

PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor di industry kemasan fleksibel di Indonesia. Argha mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Berdasarkan anggaran dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industry dan kemasan barang-barang plastic. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik.

Argha Karya Prima Industri peratam kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Desember 1992.

c. PT Asioplast Industri Tbk

PT Asioplast Industri Tbk (APLI), didirikan tanggal 5 Agustus 1992 dan memulai kegiatan operasional komersialnya pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang industry dan perdagangan lembaran plastic PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asioplast Industri meliputi flexible film dan sheet. Asioplast Industri pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Januari 2000.

d. PT Berlinia Tbk

PT Berlinia Tbk (BRNA), didirikan tanggal 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi indsutri plastic dan industry lainnya yang menggunakan bahan pokok plastic dan fiber glass. Kegitan utama Berlinia bergerak dalam bidang penyediaan kemasan plastic untuk produk-produk dari industry kosmetik, perawatan tubuh, farmasi, makanan dan minuman, minyak pelumas, dan barang-barang industry lainnya. PT Berlinia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Juni 1989.

e. PT Lotte Chemical Titan Tbk

PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang bergerak dibidang Industri Plastik. Memulai komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan bergerak dibidang perdagangan yang

menjual pilihan produk Polyethylene dan Polyethylene tetentu yang mana produk-produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar local untuk memenuhi kebutuhan pasar. PT Lotte Chemical Titan Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 2002.

f. Champion Pasific Indonesia Tbk

Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. “Perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, perecatakan, perwakilan atau peragenan, pekerja teknik dan jasa atau pelayanan. Perusahaan kemudian melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai manifestasi performa unggul dalam manggapai pencapaian yang telah ditargetkan. Perusahaan melakukan kegiatan utamanya dalam bidang industry pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industry farmasi, kosmetik, dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan barang-barang lain yang berhubungan dengan usaha tersebut. Champion Pasific Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Mei 1990”.

g. PT Impack Pratama Industri Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 dan memulai komersial pada tahun 1982. “Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastic. Saat ini, kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang produksi plastic polikarbonat yang digunakan untuk atap

rumah, mall dan industri. Selain itu, memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung”.

h. PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk

PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL), didirikan sebagai produsen film premium untuk industry flexible packaging pada tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. “Kegiatan usaha perseroan adalah memproduksi film premium yang digunakan dalam pengemasan makanan, pengemasan non-makanan, industry laminasi grafis dan lain sebagainya. Perseroan memproduksi film Biaxially-Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially-Oriented Polyester (BOPET). Indopoly Swakarsa Industri Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 September 2010”.

i. PT Siwani Makmur Tbk

PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), didirikan tanggal 7 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan bergerak dalam bidang industry percetakan dan pembuatan kemasan fleksibel. PT Siwani Makmur Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 Maret 1994.

j. PT. Tunas Alfin Tbk

PT. Tunas Alfin Tbk (TALF), didirikan pada tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. “Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, runag lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, indsutri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha

yang dilakukan Tunas Alfin adalah bidang industry kemasan halus”.

k. PT Trias Tbk

PT Trias Tbk (TRST), didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan adalah bergerak dalam bidang industry dan perdagangan biaxially oriented polypropylene (BOPP) film dan polyester film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. PT Trias Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Februari 1990 .

l. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS), didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah bergerak dalam bidang industry karung plastic dan sejenisnya. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Mei 2008.

4.1.1.6 Sub Sektor Pakan Ternak

a. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPAF), didirikan tanggal 18 Januari 1971. Memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan atau produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, geplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya,

meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek terutama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain : pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 23 Oktober 1989”.

b. PT Malindo Feedmill Tbk

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), didirikan pada tanggal 10 Juni 1997. Perseroan bergerak di industry pakan ternak dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan utam Perseroan dalam bidang industry. Saat ini, kegiatan utama Malindo Feedmill meliputi : pakan ternak (memproduksi pakan ternak ras pedaging induk, pakan ternak ras pedaging komersial, dan pakan ternak ayam ras petelur), pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock (PS) dan anak ayam umur sehari (DOC), peternakan ayam pedaging (menjalankan bisnisnya baik bermitra dengan peternak unggas local dan peternakan sendiri dalam memelihara dan menghasilkan ayam ras pedaging) dan makanan olahan (memproduksi makanan olahan berbahan baku ayam berkualitas tinggi dengan merek(“SunnyGold” “Ciki Wiki”). PT Malindo Feedmill Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 Oktober 2006”.

c. PT Sierad Produce Tbk

PT Sierad Produce Tbk (SIPD), didirikan pada 6 Setember 1985. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang pakan ternak, pengeringan jangung, obat-obatan dan vitamin hewan. “Perseroan juga focus pada bidang usaha peternakan ayam bibit induk yang menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. PT Sierad Produce Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Desember 1996”.

4.1.1.7 Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya

a. PT SLJ Global Tbk

PT SLJ Global Tbk (SULI), didirikan pada tanggal 14 April 1980. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan secara garis besar Perseroan berusaha dibidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan”. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Perseroan mengkhususkan diri di bidang kehutanan dan perkayuan dengan mengelola satu areal IUPHHK-HA. PT SLJ Global Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 1994.

b. PT Tirta Mahakam Resources Tbk

PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT), didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi secara komersial di bulan November 1983. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang industry dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenisnya. Produk utama Tirta Mahakam Resources Tbk anatar lain : floorbase, general

plywood, concrete panel, barecore, blackboard, polyester plywood dan polyester blackboard. PT Tirta Mahakam Resources Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Desember 1999”.

4.1.1.8 Sub Sektor Pulp dan Kertas

h. PT Alkindo Naratama Tbk

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasinya secara komersial pada tahun 1994. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam budang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb, edge protector, paper core, paper tube, dan paper palette. PT Alkindo Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Desember 2011”.

i. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FAWS), didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi Fajar Surya meliputi kraf liner board (KLB) dan corrugated medium paper (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan display. PT Fajar Surya Wisesa Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 Januari 1994”.

j. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), didirikan tanggal 7 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 19878. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah bidang industry kertas budaya, pulp dan kertas industry. Saat ini, Perseroan memproduksi bubur kertas , sebagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak , kertas fotocopy, kertas industry, dan kertas berwarna. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Juli 1990”.

k. PT Toba Pulp Lestari Tbk

PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), didirikan pada tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah mendirikan, menjalankan , mengadakan pembangunan termasuk namun tidak terbatas pada hutan tanaman industri dan industry lainnya untuk mendukung bahan baku tersebut dan memproduksi hasil-hasil industry tersebut. Pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Juni 1990.

l. PT Kedawung Setia Industrial Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), didirikan tanggal 9 Januari 1973. Memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastic, kerajinan tangan terutama alat-alat dapur dan alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara

elektornik. Pembangunan meliputi usaha rancang bangunan, pemborongan, developer real, estate, perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Selain itu, usaha memproduksi barang konstruksi berlapis enamel. PT Kedawung Setia Industrial Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 Juli 1996”.

m. PT Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (SPMA), didirikan tanggal 25 Agustus 1976. Memulai komersialnya pada bulan April 1978. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam industry kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas diantaranya : kertas industry, consumer produk, alat pembersih, penyerap, pembungkus, tissue paper. PT Suparma Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Idonesia (BEI) pada 16 November 1994.

n. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha perusahaan meliputi bidang industry, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang industry kertas. Pada awalnya berdiri, Perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia tahun 1978. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pertama kalinya mentatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Maret 1990”.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *path analysis*. Pengidentifikasi nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengukuran *Price Book Value* (PBV) dan sebagai variabel dependent. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). kemudian variabel intervening *corporate social responsibility* yang diukur dengan *Sustainability Report Disclosur Index* (SRDI).

4.2.1 Leverage (X)

Tabel 4.1 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.

NO	SUB SEKTOR	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.95	0.82	0.70	0.94	0.81
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	1.50	2.29	1.42	0.05	0.78
3	LOGAM & SEJENISNYA	2.24	1.80	1.59	1.63	2.39
4	KIMIA	1.04	2.48	18.55	-0.63	1.20
5	PLASTIK & KEMASAN	2.77	0.87	0.69	1.05	1.17
6	PAKAN TERNAK	1.81	1.81	1.14	1.46	1.37
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	5.54	6.15	3.30	50.02	14.43
8	PULP & KERTAS	1.70	1.73	1.38	1.38	1.31
Rata-rata		2.19	2.24	3.59	6.98	2.93

Menurut Sartono (2014:257) “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan

Debt to Equity Ratio (DER), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melebihi Standar rata-rata indsutri. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 219% , tahun 2015, sebesar 224%, tahun 2016, sebesar 359%, tahun 2017, sebesar 698%, tahun 2018, sebesar 293%. Jika dibandingkan dengan Standar rata-rata industri adalah 90% Kasmir, (2019:166), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kondisi kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Artinya perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata indsutri. Sementara itu, Menurut Muksal (2017), “*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi, artinya beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi”.

NO	SUB SEKTOR	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.25	0.27	0.36	0.44	0.46
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.45	0.51	0.60	0.61	0.69
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.69	0.67	0.66	0.69	1.23
4	KIMIA	0.41	0.43	0.40	0.41	0.43
5	PLASTIK & KEMASAN	0.49	0.42	0.375	0.73	3.36
6	PAKAN TERNAK	0.63	0.64	0.53	0.78	0.57
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	1.15	1.065	1.005	0.925	0.93
8	PULP & KERTAS	0.62	0.63	0.57	0.57	0.42
Rata-rata		0.59	0.58	0.56	0.64	1.01

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Yang disebabkan oleh rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang melebihi Standar rata-rata industri. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 59% , tahun 2015, sebesar 58%, tahun 2016, sebesar 56%, tahun 2017, sebesar 64%, tahun 2018, sebesar 101%. Jika dibandingkan dengan Standar rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2019:166), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami kondisi kinerja perusahaan yang dinilai kurang baik. Artinya perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri. Selain itu, penurunan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dikarenakan setiap rupiah aktiva digunakan untuk penggunaan hutang pada perusahaan, kemudian kenaikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* disebabkan oleh perusahaan mengalami kenaikan total hutang lebih besar dibandingan dengan kenaikan total aktiva.

Hal ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam dalam periode waktu yang cukup panjang kurang baik. Menurut Suhendra (2018), semakin besar penggunaan hutang akan menunjukan semakin besar juga penggunaan hutang dalam membiayai investasi aktivanya.

4.2.2 Corporate Social Responsibility (Z)

Tabel 4.2 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.

NO	SUB SEKTOR	Sustainability Report Disclosur Index (SRDI)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.03	0.05	0.06	0.04	0.05
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.01	0.01	0.01	0.02	0.01
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
4	KIMIA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
5	PLASTIK & KEMASAN	0.02	0.02	0.01	0.02	0.01
6	PAKAN TERNAK	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
8	PULP & KERTAS	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Rata-rata		0.02	0.02	0.03	0.02	0.03

Menurut Mardikanto (2018:128), “*corporate social responsibility* kenyataannya adalah tidak ada perusahaan yang beroperasi dalam isolasi, tetapi selalu ada interaksi dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan stakeholder”. *Corporate social responsibility* yaitu tentang mengelola hubungan untuk mencapai keuntungan (uang) dan dampak yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Sustainability Report Diclosur Index* (SRDI), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Yang disebabkan karena,

pengungkapan CSR pada tabel 4.2 mengalami ketidakstabilan dan masih jauh dari Standar *Global Reporting Index* G4 (GRI G4). Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 2% , tahun 2015, sebesar 2%, tahun 2016, sebesar 3%, tahun 2017, sebesar 2%, tahun 2018, sebesar 3%. Jika dibandingkan dengan standar GRI G4, pengungkapan indikator CSR yang diungkapkan perusahaan jauh dari indikator yang telah ditetapkan berdasarkan Standar GRI G4. Untuk melihat perbandingannya dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

4.2.3 Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 4.3 Pertumbuhan Variabel Penelitian Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018.

NO	SUB SEKTOR	Price Book Value (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SEMEN	0.02	1.83	3.19	3.37	2.50
2	KERAMIK, PORSELEN & KACA	0.83	2.31	1.85	1.16	3.05
3	LOGAM & SEJENISNYA	0.97	0.67	1.84	2.39	1.93
4	KIMIA	0.44	0.55	1.35	1.10	0.90
5	PLASTIK & KEMASAN	0.94	4.76	33.93	1.54	5.76
6	PAKAN TERNAK	2.87	1.47	1.54	1.27	1.99
7	KAYU & PENGOLAHANNYA	0.27	0.01	-0.75	32.56	3.05
8	PULP & KERTAS	1.02	0.76	0.91	1.14	1.54
Rata-rata		0.92	1.54	5.48	5.57	2.59

Menurut Mulyawan (2015:45), “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dipandang sebagai hal yang penting dimata masyarakat, dikarenakan

nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang saham di dalamnya tersebut”.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV), pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Bisa dilihat pada tabel diatas, pada tahun 2014, sebesar 92%, tahun 2015, sebesar 154%, tahun 2016, sebesar 548%, tahun 2017, sebesar 557%, tahun 2018, sebesar 259%. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga sahamnya, Menurut Rinnaya, Andini, & Oemar (2016), Semakin besar harga sahamnya maka semakin besar juga nilai perusahaan. Berfluktuasinya *Price Book Value* (PBV) disebabkan oleh naik turunnya harga saham di pasar modal. Sektor Industri dasar dan Kimia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu sedang mengalami penurunan bisa tercermin dari harga saham yang juga mengalami penurunan. Menurut Lana Soelistianingsi menjelaskan bahwa penyebab mengalami pertumbuhan ekonomi melambat karena disebabkan oleh kesenjangan dari pemerintah dalam bertindak mengurangi defisit transaksi berjalan yang mengakibatkan Sektor Industri dasar dan Kimia mengandalkan impor dan juga pertumbuhan Indonesia melambat karena dampak dari pemilu. (www.market.bisnis.com). Tetapi Peningkatan *Price Book Value* (PBV) yang tercermin dari harga sahamnya Sektor Industri dasar dan Kimia berdasarkan Analis PT RHB Sekuritas, Henry Wibowo menyatakan IHSG sudah mengalami pemulihan yang cukup besar, pergerakan Indeks Sektor Industri dasar dan Kimia terdapat faktor penyebabnya yaitu bank sentral lebih mengetatkan kebijakan

moneter dengan menaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga dari 4,25% menjadi 6%. (www.liputan6.com).

4.3 Analisis Data Statistik

Hasil analisis statistic yang menggunakan analisis jalur tersebut akan diketahui apakah variabel-variabel bebas (Independen) secara parsial mem memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 58 sampel (290 hasil data) dengan menggunakan analisis jalur, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Adapun Rumus Persamaan Struktural sebagai berikut :

$$\text{Structural 1: } Y = Py X_1 + e_1$$

$$\text{Structural 2: } Z = Pz + Pz Py + e_2$$

Dimana :

Py = Nilai Perusahaan

Pz = *Corporate Social Responsibility*

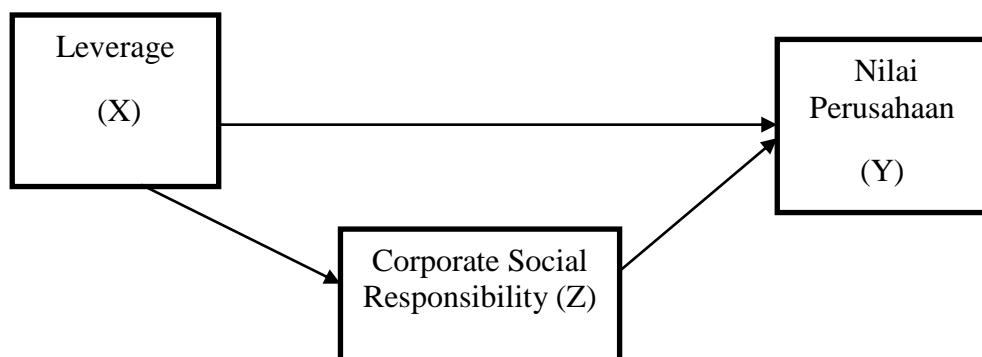
X = *Leverage*

e_1 = *Error*

e_2 = *Error*

Sumber : Sarwono, Jonathan (2007:100)

Gambar 4.1 Analisis Jalur



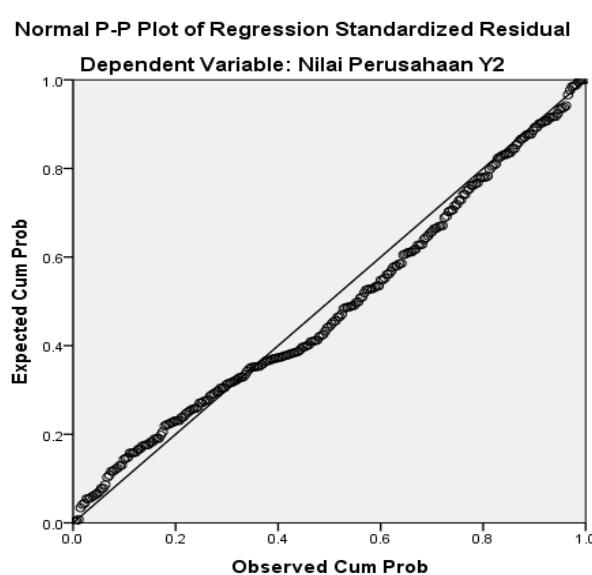
Sebelum menguji analisis jalur yang harus terpenuhi terlebih dahulu yaitu Uji normalitas. Berikut uji normalitas dibawah ini :

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, dimana uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model ini dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Sehingga jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual yang berdistribusi normal namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk penelitian ini, “pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan melakukan cara uji P-P Plot of Regression Standardized Residual dengan syarat ketika titik-titik masih berada dalam garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar normal”. Basuki dan Prawoto (2016:57).

Gambar 4.2

Uji Normalitas Data



Uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual yang dilakukan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa titik-titik masih berada pada sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar normal. Namun, pengujian ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, maka itu dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov pada data tersebut sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	1.10484406
Normal Parameters ^{a,b}	Deviation	
Normal Parameters ^{a,b}	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
Most Extreme Differences	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% / 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kecil dari 5% / 0.05 maka nilai residual tidak normal. Basuki dan Prawoto, (2016:57). nilai Sig. yang dapat dilihat pada Tabel sebesar $0,229 > 5\% / 0.05$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

4.5 Analisis jalur

Untuk analisis jalur akan diselesaikan dengan membagi pengujian dengan membuat 2 koefisien jalur yaitu jalur model/Struktural I dan jalur model Struktural II.

Tabel 4.4. Uji Analisis Jalur

a. Jalur model 1

Structural 1: $Y = Py X_1 + e_1$

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.069	.303	.762
	Leverage	.201	.062	.193	3.230

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 3.230. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan: DK =

$n - 2$, atau $249 - 2 = 247$. Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh angkat t penelitian sebesar $3.230 > t$ tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan T sebesar $0,001 < 0,05 (\alpha)$. Artinya, terdapat pengaruh langsung yang positif (nilai constan 0,201) *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.034	1.11980

a. Predictors: (Constant), Leverage

Berdasarkan tabel diatas besar angka (r^2) adalah 0,037. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Leverage* melalui Nilai Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sedangkan Untuk nilai $e_1 = \sqrt{(1 - 0,037)}$ sebesar **0,98** dan **0,96,3**.

Untuk memperoleh hasil eror 0,96,3 dapat dilihat pada rumus dibawah :

Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

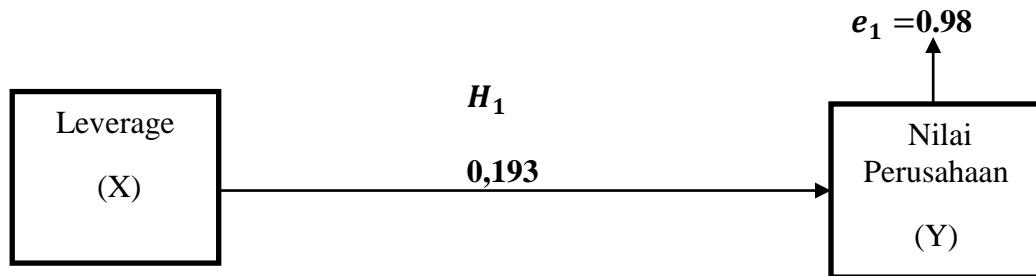
$$KD = 0,037 \times 100\%$$

$$KD = 3,7\%$$

Rumus diatas mempunya arti bahwa pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% (100% - 3,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 3,7%, sementara pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain atau nilai eror sebesar 96,3%.

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut :

Gambar 4.3 Analisis Jalur Model I Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan



Berdasarkan diagram jalur model I diatas maka persamaan Structural diperoleh sebagai berikut: $Y_1 = PY_1 X_1 + e_1$

$$= 0.193 X_1 + 0.98e_1$$

b. Jalur Model 2

$$\text{Structural 2 : } Z = Pz + Pz \cdot Py + e_2$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constan)	.457	.504		.905	.366
CSR	.118	.125	.060	.943	.347

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 0,943. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan: DK = n – 2, atau 249-2 = 247. Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh angka t penelitian sebesar $0,943 < t$ tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan T sebesar $0,347 > 0,05$ (α). Artinya, tidak berpengaruh secara positif (nilai constan 0,118) *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3.976	.037		-106.757	.000
1 Leverage	.006	.033	.012	.186	.852
Nilai Perusahaan	.029	.033	.057	.878	.381

a. Dependent Variable: Csr

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar 0,186. Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n - 2$, atau $249-2 = 247$. Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t tabel sebesar 1.651046.

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh angka t penelitian sebesar $0,186 < t$ tabel sebesar 1.651046 dan nilai dari signifikan T sebesar $0,852 > 0,05 (\alpha)$. Artinya, tidak berpengaruh secara positif (nilai constan 0,006) *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

b. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil diatas diketahui pengaruh langsung yang diberikan *Leverage* (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,012. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Leverage* (X1) melalui Nilai Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah perkalian antara nilai beta *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,193 \times 0,057 = 0,011$.

Maka pengaruh total yang diberikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,012 + 0,011 = 0,023$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,012 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar *Leverage* (X1) di bandingkan dengan pengaruh langsung, hasil ini menunjukan bahwa secara langsung *Leverage* (X1)

terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak berpengaruh.

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 ^a	.004	-.004	.57498

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel diatas besar angka (r^2) adalah 0,004. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Leverage* melalui Nilai Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sedangkan Untuk nilai $e_2 = \sqrt{1 - 0,004}$ sebesar 0,99. Bisa juga dihitung dengan besar angka (r^2) adalah 0,004. dengan cara koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,004 \times 100\%$$

$$KD = 0,4\%$$

Berdasarkan rumus diatas mempunya arti bahwa pengaruh variabel *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan adalah 0,004%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% (100%-0,004%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,004%, sementara pengaruh yang disebabkan oleh faktor lain atau nilai eror adalah sebesar 99,6%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.993	2	7.996	6.498
	Residual	302.729	246	1.231	
	Total	318.721	248		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

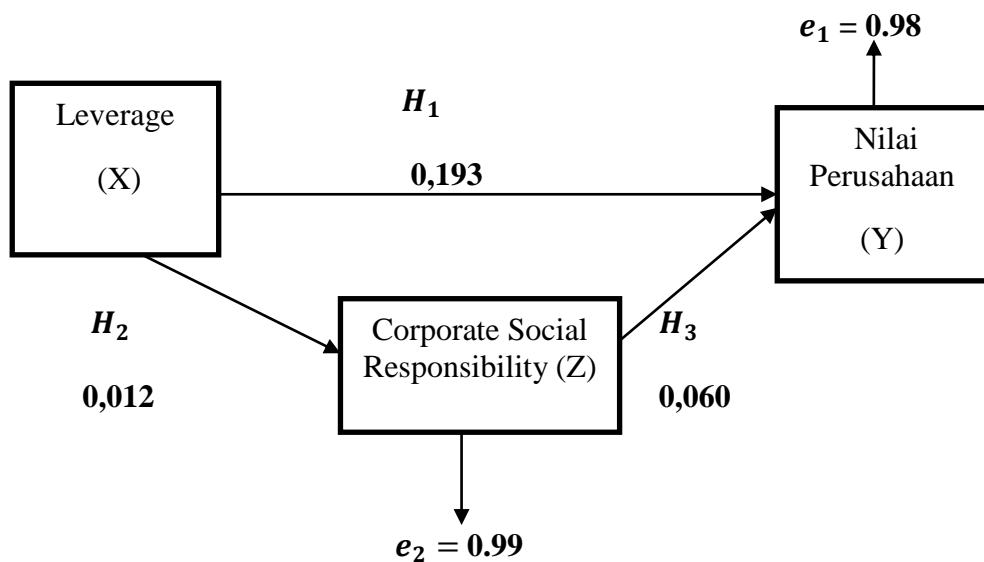
b. Predictors: (Constant), Csr , Leverage

a. Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh angka F penelitian sebesar 6.498 dan nilai F tabel sebesar $(n-k-1) = (149-2-1)$, F tabel = 3.032512. maka, kesimpulannya nilai dari F penelitian $(6.498) > (3.032512)$ dan nilai F penelitian sebesar $0.002 < 0,05$ (a) yang artinya *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut :

Gambar 4.4 Analisis Jalur Model II. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui CSR



Berdasarkan diagram jalur model II diatas maka persamaan Structural 2 diperoleh sebagai berikut: $Z = Pz + Pz Py + e_2$

$$= 0.012 + 0.060 + 0.99$$

4.6 Analisis Hipotesis

c. Pengaruh langsung

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,193
2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,012
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,060
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* : *Leverage* (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,012. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Leverage* (X1) melalui Nilai

Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah perkalian antara nilai beta *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan nilai beta Nilai Perusahaan (Y) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).
yaitu: $0,193 \times 0,060 = 0,011$.

Maka pengaruh total yang diberikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,012 + 0,011 = 0,023$.

d. Pengaruh tidak langsung atau Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility*

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (0,193 \times 0,057) = 0,011$$

Maka nilai pengaruh Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* didapatkan sebesar 0,011

e. Pengaruh Total

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility*

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (0,012 + 0,011) = 0,023$$

4.7 Pembahasan

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan terhadap 58 perusahaan selama tahun 2014-2018 yang terdiri dari variabel *Leverage* X dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Z terhadap Nilai Perusahaan Y maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Menurut Hanafi (2016:327), *Leverage* adalah pengungkit. Pengungkit pada umumnya digunakan untuk menompang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada asset dan sumber dananya. Dikaitkan dengan teori agensi yang didalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, memiliki hubungan dengan *leverage* yaitu dimana pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana yang banyak untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya yaitu melalui hutang , Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada Sektor Industri dasar dan Kimia. disebabkan karena Sektor Industri Dasar dan Kimia lebih memilih untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari luar yaitu hutang. *Leverage* meningkatkan nilai perusahaan karena pemanfaatan dan alokasi *leverage* dilakukan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan baik. Selain itu, Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) perusahaan menggunakan *leverage* yang meningkat dapat menimbulkan meningkatnya modal dan keuntungan pada perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran

Modigliani dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *Firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah no-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, *Pecking Order Theory* tahun 1984. Teori menjelaskan peningkatan penggunaan *leverage* pada perusahaan lebih mengarah ke respon sebagai suatu sinyal baik (*goodnews*), dikaitkan dengan teori sinyal *good news* merupakan informasi penting bagi investor karena menyajikan keterangan dan gambaran baik untuk keadaan saat ini maupun dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, Menurut Hanafi (2016:327), “*Leverage* adalah pengungkit. Pengungkit pada umumnya digunakan untuk menompang beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* bisa digunakan untuk menaikkan tingkat keuntungan yang diharapkan”. Perusahaan memanfaatkan *leverage* untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada asset dan sumber dananya. Namun, Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utangnya. Dikaitkan dengan teori agensi yang didalamnya terdapat masalah mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, memiliki hubungan dengan *leverage* yaitu pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana yang banyak untuk menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya yaitu melalui hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019) menyatakan bahwa *leverage* terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang

dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar pinjaman. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2007), Rizkqia, dkk (2013). Penelitian menyatakan bahwa jumlah hutang yang meningkat untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh pada Sektor Industri dasar dan Kimia. Hal ini disebabkan oleh *leverage* (hutang) pada perusahaan yang meningkat sehingga perusahaan sedikit mengeluarkan dana untuk pengungkapan CSR. Selain itu, dibandingkan dengan Standar rata-rata industri “*Debt to Equity Ratio* (DER) 90% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 35% (Kasmir, 2019:166), dan berdasarkan pada tabel 4.1 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kondisi perusahaan untuk tahun 2014-2018 dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industry”. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia lebih menggunakan hutang yang tinggi untuk menjalankan perusahaan sehingga sedikit melakukan pengeluaran CSR. Menurut Nurhayati, Poerwati dan Kartika (2019), perusahaan yang mempunya hutang yang tinggi cenderung tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan tanggug jawab social, sehingga menyebabkan perusahaan kurang memperhatikan pengungkapan tanggung jawab social. Hal ini juga sesuai dengan *Agency Theory* yang menyatakan perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tinggi akan

mengurangi pengungkapan CSR supaya tidak menjadi perhatian pemegang hutang atau *Debtholder*.

Selain itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) disebabkan oleh penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban perusahaan untuk membayar hutang sehingga berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak maksimal. Pernyataan ini didukung oleh Murnita dan Putra, (2018). Menurut Dewi dan Sari (2019), menyatakan manajemen yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR. Selain itu, menurut Freeman, (1984) teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Dikaitkan dengan teori *stakeholder, leverage* yang meningkat akan mengakibatkan resiko tidak tertagihnya hutang menjadi tinggi sehingga kreditur melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Cristiawan (2014), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR yang menyatakan bahwa penanggung jawab perusahaan lebih mementingkan pendapatan/laba sehingga tidak menarik perhatian pemegang hutang. Seperti halnya penelitian Pradnyani dan Sisdnyani (2015), menyatakan *leverage* berpengaruh negative terhadap CSR dikaitkan dengan teori agensi, manajemen yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan meminimalisir pengungkapan CSR. Sedangkan berbeda dengan penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CSR menunjukan bahwa perusahaan dengan rasio

leverage yang tinggi berkewajian untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

4.7.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti aktivitas CSR yang dilakukan Sektor Industri Dasar dan Kimia tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga besar kecilnya pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Yang disebabkan karena ada prioritas yang harus dilakukan perusahaan yaitu kebutuhan keuangannya dibandingkan dengan pengungkapan CSR, disebabkan oleh kebutuhan keuangan perusahaan belum cukup untuk sepenuhnya melakukan pengungkapan CSR karena membutuhkan pengeluaran biaya-biaya untuk pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan belum sepenuhnya melakukan pengungkapan CSR. Menurut Stiaji, Diana, dan Afifudin (2015) yang menyatakan terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki pengungkapan CSR yang rendah atau tidak secara rinci dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Sementara itu, tidak berpengaruhnya CSR ke nilai perusahaan bisa dilihat pada standar CSR yang menggunakan standar GRI G4 yaitu dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan 79 item Standar GRI G4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dinilai kurang baik dalam pengelolaan CSR nya karena indikator CSR yang diungkapkan masih jauh dari indikator pengungkapan CSR yang sesuai dengan Standar GRI G4. Selain itu,

pengungkapan CSR pada perusahaan tidak konsisten di setiap periode dalam mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Selain itu, Menurut Yunistisi Abdi Imam (2014), mengenai pantas atau tidaknya pemberian sanksi bagi yang tidak melaksanakan kewajibannya, sebagaimana diatur didalam “Pasal 1239 KUH Perdata” dan perbuatan melawan hukum, sesuai dengan ketentuan “ Pasal 1356” KUH Perdata. Tidak melaksanakan Tanggung Jawab Sosial yang berkaitan dengan SDA, dapat diberikan beberapa sanksi yang dikenal didalam konsep hukum administratif diantaranya Paksaan Pemerintah , Penarikan Uang Paksaan atau Denda, Penarikan kembali keputusan yang dapat berupa pencabutan izin, bagi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab social atau melanggar peraturan. Sehingga penentuan bentuk sanksi yang diterapkan bagi perseroan adalah dengan penjatuhan sanksi administratif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utomo (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh, karena sampel pada penelitian tidak semua perusahaan berkaitan langsung dengan sumber daya alam sehingga perusahaan melakukan CSR cuma sebagai tindakan sukarela. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017) menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan para investor tidak memperhatikan resiko social perusahaan akibat dari adanya CSR. Sedangkan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Murnita dan Putra (2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukan bahwa praktik

CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018) terkait *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan berpengaruh. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), menunjukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang memerlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan melalui masyarakat, investor, dan karyawan.

4.7.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui CSR tidak terdapat pengaruh sesuai dengan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,012 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar *Leverage* (X1) dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukan bahwa secara langsung *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak berpengaruh pengaruh. selain itu, berdasarkan standar industri *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) 90% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 35% Kasmir, (2019:166), dapat dilihat pada tabel 4.1 tingkat *leverage* melebihi rata-rata industry. Artinya perusahaan dinilai kurang baik karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka *leverage* tidak dapat meningkatkan pengungkapan CSR dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Menurut *Agency Theory* menjelaskan bahwa hubungan antara agen dan prisipal harus dilandasi oleh sebuah kontrak yang efisien. Agen dalam menjalankan

kegiatan pada perusahaan harus memiliki biaya tambahan agar operasional perusahaan terpenuhi. Sementara itu, tidak berpengaruhnya *Leverage* (hutang) ke nilai perusahaan disebabkan tinggi atau rendahnya hutang dibandingkan dengan asset pada perusahaan, tidak berdampak pada tingkat pengungkapan CSR di Sektor Industri Dasar dan Kimia. selain itu, perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi cenderung tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan tanggung jawab social. semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin rendah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan, oleh karena itu *leverage* tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Atmaja dan Astika (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab social sebagai variabel intervening. Penelitian ini menyatakan bahwa CSR dinilai tidak memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

4.7.5 Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *corporate social responsibility* (SRDI) terhadap nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) terdapat pengaruh. Nilai perusahaan mencerminkan harga sahamnya. harga saham pada sektor industri dasar dan kimia berfluktuasi disebabkan oleh faktor lain yaitu *leverage* dan *corporate social responsibility*.

Leverage merupakan gambaran dari pemakaian hutang pada suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting bagi perusahaan karena tingginya penggunaan *leverage* dapat meningkatkan harga sahamnya yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. *Leverage* pada sektor inddustri dasar dan kimia dapat meningkatkan nilai perusahaan didasarkan pada *Trade Of Theory* berdasarkan anggapan pelonggaran Modiglian dan Miller (1963). Teori ini menjelaskan jika biaya *firm tax* dan kebangkrutan dipertimbangkan, berkaitan dengan *leverage* dengan nilai perusahaan adalah no-linear. Jadi pada beberapa titik pemanfaatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pemanfaatan hutang dapat memberikan fungsi dalam bentuk penghematan pajak. Selain itu, “*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali berinvestasi pada perusahaan”, Rudangga & Sudiarta (2016). Adapun *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial pada lingkungannya. perusahaan sektor indsutri dasar dan kimia mengungkapkan aktivitas CSR, sehingga nilai perusahaan meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melaksanakan CSR. Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan, Rosiana, Juliarsa, & Sari (2013).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dengan judul **“Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).
3. Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
4. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) dan *Corporate Social Responsibility* (Z) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
5. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak memiliki pengaruh .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan tanggung jawab social perusahaan atau pengungkapan CSR nya dengan itu perusahaan akan lebih mendapatkan respon positif untuk masyarakat dan juga untuk kelangsungan perusahaan yang berada disekitar masyarakat, agar Investor mengapresiasi pelaksanaan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu bukan hanya memperhatikan keuangan perusahaan tetapi akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan meningkatkan juga kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini, dikarenakan masih ada beberapa indikator lain perlu diteliti yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan lainnya dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Selain itu, melanjutkan penelitian ini agar kiranya menggunakan Metode Analiss yaitu Analisis SEM (*Structural equation modeling*) agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memperkuat variabel-variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Researchgate*, (June), 1–20. <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.12201.08804>.
- Atmaja & Astika. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 24. No.1.
- Basuki Dan Prawoto. (2016). Analisis Regresi Berganda Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews). Depok : Pt. Rajagrafindo Persada.
- Dewi & Sari. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Csr Disclosure*. 27, 1956–1982.
- Fatimah, Mardani, & Wahono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori , Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2018). Implemetasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108–122. <Https://Doi.Org/10.33603/Jka.V2i1.1299>.
- Hasibuan & Dzulkirrom (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- Hestia Anugerah & Suryanawa. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. 26, 2324–2352.
- Kurniawati, Titisari, & Nurlaela. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(3), 380–391.
- Kusumawardani & Suardana. (2018). Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan : Bagaimana Keterkaitannya ? *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 18–31. <Https://Doi.Org/10.31843/Jmbi>.

- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok : Pt Raja Grafindo Persada.
- Laili, Djazuli, & Indrawati. (2018). *The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size On Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 179–186. <Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jam.2019.017.01.20>.
- Linawaty & Ekadjaja. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Xxii(01)*, 164–176.
- Listiadi. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 203. <Https://Doi.Org/10.26740/Jepk.V3n2.P197-213>.
- Mardikanto, Totok. 2018. Csr (Corporate Social Responsibility), (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi
- Meilinda Murnita & Dwiana Putra. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1470. <Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V23.I02.P25>.
- Nurhayati, Poerwati & Kartika. (2019). Dampak Moderasi Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengaruh Csr Pada Nilai Perusahaan Di Indonesia.
- Oktariani & Mimba. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402–418.
- Permatasari & Azizah. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61.
- Purnomo & Erawati. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016) Edi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 37–57. <Https://Doi.Org/10.24964/Japd.V1i1.882>.

- Putri & Christiawan. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1.
- Pradnyani & Sisdnyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar Bali. Vol 11. No. 2.
- Rahmi Indrayeni, & Wijaya. (2019). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, Xiii.
- Ramadhani Akhmad & Kuswantoro. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pendahuluan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (Jrbmt)*, 2(1), 21–43.
- Rheza Dwi Respati. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–11.
- Rinnaya, Andini, & Oemar. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rivandi & Septiano. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 01(01), 11–22.
- Rudangga & Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Rizqia, Aisjah, & Sumiati. (2013). *Effect Of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, And Invesment Opportunity On Devidend Policy And Firm Value. Research Journal Of Finance And Accounting*. Vol. 4, No. 11,Issn 2222-1697.
- Rofiqkoh & Priyadi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* : Vol. 5. No. 10.

- Rosiana, Juliarsa & Sari. (2013). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5. No. 3.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sartono, Agus R. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* .Edisi 4 Yogyakarta : Bppfe.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisi
- Suhendro Dedi. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan. Amik Tunas Bangsa Pematangsiantar, Sumatra Utara.
- Sambora, Handayani, & Rahayu. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Sofiamira & Nadia Asandimitra. (2017). *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191. <Https://Doi.Org/10.24914/Jeb.V20i2.691>.
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 9.
- Sarwono Jonathan. (2007). Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan Spss. Yogyakarta : Andi.
- Stiaji, Diana & Afifudin. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.
- Utomo (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntasi, Keuangan, Dan Perbankan*. Vol 5, No. 1.
- Yustisi Abdi Imam. (2014). Pemberian Sanksi Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Oleh Perseroan Terbatas Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam

Www.Idx.Com.

Www.Kontan.Co.Id Diakses Pada Tanggal (30-03-2019).

Www.Market.Bisnis.Com Diakses Pada Tanggal (10-10-2019).

Www.Juruscuan.Com Diakses Pada Tanggal (11-10-2019).

Www.Liputan6.Com Diakses Pada Tanggal (10-10-2019).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : TABULASI DATA PENELITIAN

DEBT TO EQUITY RATIO (DER) SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Kode	Tahun	Total Hutang	Modal	Total
INTP	2014	Rp 4,100,172,000,000	Rp 24,782,801,000,000	0.16544
	2015	Rp 3,772,410,000,000	Rp 23,865,950,000,000	0.15807
	2016	Rp 4,011,877,000,000	Rp 26,138,703,000,000	0.15348
	2017	Rp 4,011,877,000,000	Rp 24,556,507,000,000	0.16337
	2018	Rp 3,784,608,000,000	Rp 24,821,732,000,000	0.15247
SMBR	2014	Rp 9,312,214,091,000	Rp 25,002,451,936,000	0.37245
	2015	Rp 10,712,320,531,000	Rp 27,440,798,401,000	0.39038
	2016	Rp 13,632,504,525,000	Rp 30,574,391,457,000	0.44588
	2017	Rp 18,524,450,664,000	Rp 30,439,052,302,000	0.60858
	2018	Rp 18,827,937,604,000	Rp 30,885,654,268,000	0.6096
SMCB	2014	Rp 1,576,555,487,820	Rp 2,225,777,452,338	0.70832
	2015	Rp 2,192,672,341,480	Rp 2,263,425,161,325	0.96874
	2016	Rp 2,171,844,871,665	Rp 2,490,474,913,654	0.87206
	2017	Rp 4,320,040,760,958	Rp 2,747,935,334,085	1.5721
	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 3,136,812,010,205	1.83147
WSBP	2014	Rp 9,693,211,466,232	Rp 2,848,829,878,616	3.40252
	2015	Rp 3,001,582,836,895	Rp 1,330,826,173,352	2.25543
	2016	Rp 6,328,766,443,251	Rp 7,405,501,041,961	0.8546
	2017	Rp 7,602,892,583,336	Rp 7,316,656,090,419	1.03912
	2018	Rp 6,752,843,827,346	Rp 7,827,535,091,910	0.8627
SMGR	2014	Rp 2,928,480,366,000	Rp 2,683,091,817,000	1.09146
	2015	Rp 3,268,667,933,000	Rp 2,949,352,584,000	1.10827
	2016	Rp 319,315,349,000	Rp 2,976,234,442,000	0.10729
	2017	Rp 1,647,477,388,000	Rp 3,385,886,031,000	0.48657
	2018	Rp 1,849,524,989,000	Rp 3,412,859,859,000	0.54193
WTON	2014	Rp 8,436,760,000,000	Rp 8,758,592,000,000	0.96326
	2015	Rp 8,921,018,000,000	Rp 8,449,857,000,000	1.05576
	2016	Rp 11,702,538,000,000	Rp 8,060,595,000,000	1.45182
	2017	Rp 12,429,452,000,000	Rp 7,196,951,000,000	1.72704
	2018	Rp 12,674,683,000,000	Rp 6,853,206,000,000	1.84945
ARNA	2014	Rp 346,944,901,743	Rp 912,175,442,875	0.38035
	2015	Rp 536,050,998,398	Rp 894,728,477,056	0.59912
	2016	Rp 595,128,097,887	Rp 948,088,201,259	0.62771
	2017	Rp 571,946,769,034	Rp 1,029,399,792,539	0.55561
	2018	Rp 556,309,556,625	Rp 1,096,596,429,104	0.50731
MLIA	2014	Rp 339,889,432,972	Rp 178,657,222,154	1.90247
	2015	Rp 321,009,676,687	Rp 69,032,941,096	4.65009
	2016	Rp 326,877,597,451	Rp 61,849,036,228	5.28509
	2017	Rp 335,252,238,000	Rp 105,427,056,000	3.17994
	2018	Rp 542,884,341,000	Rp 794,131,768,000	0.68362
IKAI	2014	Rp 235,745,579,997	Rp 2,116,797,023,088	0.11137
	2015	Rp 310,906,059,952	Rp 1,813,484,636,567	0.17144
	2016	Rp 339,639,855,817	Rp 1,520,030,072,145	0.22344
	2017	Rp 340,873,208,857	Rp 1,426,730,296,840	0.23892
	2018	Rp 349,587,745,823	Rp 1,354,837,233,385	0.25803

KIAS	2014	Rp 5,893,580,221,000	Rp 1,321,572,099,000	4.45952
	2015	Rp 6,010,681,233,000	Rp 1,115,119,044,000	5.39017
	2016	Rp 6,110,478,983,000	Rp 1,613,099,694,000	3.78804
	2017	Rp 3,432,390,525,000	Rp 1,754,295,083,000	1.95656
	2018	Rp 3,432,390,525,000	Rp 1,754,295,083,000	1.95656
TOTO	2014	Rp 796,096,371,054	Rp 1,231,192,322,624	0.64661
	2015	Rp 947,997,940,099	Rp 1,491,542,919,106	0.63558
	2016	Rp 1,057,566,418,720	Rp 1,523,874,519,542	0.694
	2017	Rp 1,132,699,218,954	Rp 1,693,791,596,547	0.66874
	2018	Rp 967,642,637,307	Rp 1,929,477,152,137	0.50151
ALKA	2014	Rp 181,643,475,000	Rp 63,235,904,000	2.87247
	2015	Rp 82,596,104,000	Rp 62,032,301,000	1.3315
	2016	Rp 75,514,424,000	Rp 61,104,431,000	1.23583
	2017	Rp 226,717,826,000	Rp 78,490,877,000	2.88846
	2018	Rp 548,236,812,000	Rp 100,731,483,000	5.44256
BAJA	2014	Rp 786,309,001,839	Rp 188,324,968,614	4.17528
	2015	Rp 787,055,068,790	Rp 161,627,612,352	4.86956
	2016	Rp 786,124,255,950	Rp 196,502,700,474	4.00058
	2017	Rp 774,432,726,191	Rp 172,016,210,273	4.50209
	2018	Rp 824,660,447,657	Rp 76,521,348,613	10.7769
BTON	2014	Rp 27,517,328,111	Rp 146,640,218,904	0.18765
	2015	Rp 34,011,648,533	Rp 149,104,596,755	0.22811
	2016	Rp 33,757,198,849	Rp 143,533,430,069	0.23519
	2017	Rp 28,862,718,117	Rp 154,638,932,325	0.18665
	2018	Rp 34,207,731,081	Rp 183,155,228,930	0.18677
CTBN	2014	Rp 1,349,351,742,985	Rp 1,737,755,698,494	0.77649
	2015	Rp 1,290,270,239,958	Rp 1,678,744,138,134	0.76859
	2016	Rp 558,950,004,810	Rp 1,565,221,179,085	0.35711
	2017	Rp 590,925,697,194	Rp 1,409,345,688,485	0.41929
	2018	Rp 605,818,733,145	Rp 1,050,937,407,944	0.57646
GDST	2014	Rp 484,174,854,654	Rp 870,447,715,291	0.55624
	2015	Rp 379,524,183,280	Rp 804,409,999,979	0.47118
	2016	Rp 425,486,909,790	Rp 832,122,960,120	0.51133
	2017	Rp 441,675,308,289	Rp 845,279,412,176	0.52252
	2018	Rp 455,885,354,596	Rp 895,976,402,398	0.50881
INAI	2014	Rp 751,439,553,825	Rp 145,842,103,885	5.15242
	2015	Rp 1,090,435,393,880	Rp 239,820,902,657	4.54687
	2016	Rp 1,081,015,810,782	Rp 258,016,602,673	4.18971
	2017	Rp 936,511,874,370	Rp 277,404,670,750	3.37598
	2018	Rp 1,086,799,666,849	Rp 303,883,931,247	3.57636
ISSP	2014	Rp 3,117,349,000,000	Rp 2,325,909,000,000	1.34027
	2015	Rp 2,894,972,000,000	Rp 2,553,475,000,000	1.13374
	2016	Rp 3,396,754,000,000	Rp 2,645,057,000,000	1.28419
	2017	Rp 3,428,424,000,000	Rp 2,840,941,000,000	1.20679
	2018	Rp 3,578,654,000,000	Rp 2,915,416,000,000	1.22749

JKSW	2014	Rp	720,387,262,240	Rp	417,436,260,515	1.72574
	2015	Rp	705,813,376,884	Rp	404,532,918,295	1.74476
	2016	Rp	714,935,414,562	Rp	441,753,828,553	1.6184
	2017	Rp	698,066,277,185	Rp	445,771,695,193	1.56597
	2018	Rp	684,990,848,727	Rp	494,359,842,213	1.38561
KRAS	2014	Rp	18,265,367,728	Rp	9,545,720,463	1.91346
	2015	Rp	19,263,839,113	Rp	17,994,521,335	1.07054
	2016	Rp	20,753,326,709	Rp	18,206,372,147	1.13989
	2017	Rp	23,219,264,456	Rp	19,721,087,531	1.17738
	2018	Rp	26,589,544,506	Rp	19,161,261,710	1.38767
LION	2014	Rp	156,123,759,272	Rp	443,978,956,043	0.35165
	2015	Rp	184,730,654,202	Rp	454,599,496,171	0.40636
	2016	Rp	215,209,902,816	Rp	470,603,093,171	0.45731
	2017	Rp	229,630,859,719	Rp	452,307,018,017	0.50769
	2018	Rp	221,022,066,026	Rp	475,170,562,075	0.46514
LMSH	2014	Rp	28,441,933,937	Rp	112,593,050,691	0.25261
	2015	Rp	21,341,373,897	Rp	112,441,377,144	0.1898
	2016	Rp	45,511,700,128	Rp	117,316,469,122	0.38794
	2017	Rp	31,541,423,763	Rp	129,622,003,077	0.24333
	2018	Rp	27,335,071,863	Rp	132,692,208,290	0.206
NIKIL	2014	Rp	939,914,617,263	Rp	931,352,165,902	1.00919
	2015	Rp	767,383,450,249	Rp	377,087,425,254	2.03503
	2016	Rp	788,359,486,438	Rp	395,933,384,065	1.99114
	2017	Rp	867,302,597,181	Rp	427,581,282,125	2.02839
	2018	Rp	1,114,666,854,998	Rp	458,256,923,388	2.43241
PICO	2014	Rp	395,525,304,553	Rp	231,101,202,611	1.71148
	2015	Rp	358,697,326,131	Rp	247,090,984,312	1.45168
	2016	Rp	372,723,897,214	Rp	265,842,864,248	1.40205
	2017	Rp	440,555,207,507	Rp	279,683,750,237	1.57519
	2018	Rp	553,371,264,956	Rp	299,561,177,629	1.84727
TBMS	2014	Rp	1,853,539,205,945	Rp	232,016,964,875	7.98881
	2015	Rp	1,460,135,520,647	Rp	290,700,332,462	5.02282
	2016	Rp	1,342,248,419,298	Rp	385,036,546,382	3.48603
	2017	Rp	1,717,223,411,042	Rp	488,758,321,141	3.51344
	2018	Rp	2,109,312,355,576	Rp	611,103,402,811	3.45165
BRPT	2014	Rp	15,091,569,162	Rp	12,530,453,440	1.20439
	2015	Rp	14,157,653,080	Rp	16,015,574,278	0.88399
	2016	Rp	14,933,828,988	Rp	19,385,149,627	0.77037
	2017	Rp	21,762,988,040	Rp	26,994,444,020	0.8062
	2018	Rp	61,835,919,707	Rp	38,494,462,706	1.60636
BUDI	2014	Rp	1,563,631,000,000	Rp	913,351,000,000	1.71197
	2015	Rp	2,160,702,000,000	Rp	1,105,251,000,000	1.95494
	2016	Rp	1,766,825,000,000	Rp	1,164,982,000,000	1.51661
	2017	Rp	1,744,756,000,000	Rp	1,194,700,000,000	1.46041
	2018	Rp	2,166,496,000,000	Rp	1,226,484,000,000	1.76643

DPNS	2014	Rp	32,794,800,672	Rp	236,082,522,272	0.13891
	2015	Rp	33,187,031,327	Rp	241,296,079,044	0.13754
	2016	Rp	32,865,162,199	Rp	263,264,403,585	0.12484
	2017	Rp	40,655,786,593	Rp	267,835,387,367	0.15179
	2018	Rp	44,476,413,260	Rp	277,708,599,001	0.16015
EKAD	2014	Rp	138,149,558,606	Rp	273,199,231,964	0.50567
	2015	Rp	97,730,187,889	Rp	291,961,416,611	0.33474
	2016	Rp	110,503,822,983	Rp	592,004,807,725	0.18666
	2017	Rp	133,949,920,707	Rp	662,817,725,465	0.20209
	2018	Rp	128,684,953,153	Rp	724,582,501,247	0.1776
ETWA	2014	Rp	1,029,096,728,617	Rp	301,952,324,606	3.40814
	2015	Rp	1,256,957,157,713	Rp	75,774,005,423	16.5882
	2016	Rp	1,151,833,904,006	Rp	7,101,667,028	162.192
	2017	Rp	1,235,873,364,699	Rp	121,304,792,802	10.1882
	2018	Rp	1,349,487,510,140	Rp	258,828,931,144	5.21382
INCI	2014	Rp	10,872,710,103	Rp	137,119,907,248	0.07929
	2015	Rp	15,494,757,317	Rp	154,051,308,997	0.10058
	2016	Rp	26,524,918,593	Rp	242,826,462,751	0.10923
	2017	Rp	35,408,565,186	Rp	268,379,825,144	0.13193
	2018	Rp	71,410,278,158	Rp	319,952,419,798	0.22319
SRSN	2014	Rp	134,510,685,000	Rp	328,836,439,000	0.40905
	2015	Rp	233,993,478,000	Rp	340,079,837,000	0.68805
	2016	Rp	315,096,071,000	Rp	402,053,633,000	0.78372
	2017	Rp	237,220,555,000	Rp	415,505,899,000	0.57092
	2018	Rp	208,989,195,000	Rp	477,788,016,000	0.43741
TPIA	2014	Rp	12,522,839,451	Rp	10,325,187,806	1.21284
	2015	Rp	13,064,399,826	Rp	11,786,324,029	1.10844
	2016	Rp	13,142,376,858	Rp	15,192,604,202	0.86505
	2017	Rp	17,646,738,157	Rp	22,335,735,235	0.79007
	2018	Rp	19,993,573,532	Rp	25,217,284,951	0.79285
UNIC	2014	Rp	1,098,856,539,557	Rp	1,704,619,199,255	0.64463
	2015	Rp	1,093,229,417,264	Rp	1,885,789,239,145	0.57972
	2016	Rp	874,632,172,219	Rp	1,595,200,448,060	0.54829
	2017	Rp	874,455,942,287	Rp	1,626,388,430,553	0.53767
	2018	Rp	998,357,248,582	Rp	2,369,647,713,622	0.42131
AKKU	2014	Rp	1,191,196,937,000	Rp	1,035,845,653,000	1.14998
	2015	Rp	1,775,577,239,000	Rp	1,107,565,893,000	1.60313
	2016	Rp	1,495,874,021,000	Rp	1,120,035,169,000	1.33556
	2017	Rp	1,618,713,342,000	Rp	1,126,612,491,000	1.4368
	2018	Rp	1,836,576,739,000	Rp	1,233,833,753,000	1.48851
AKPI	2014	Rp	47,868,731,692	Rp	225,257,926,102	0.21251
	2015	Rp	87,059,306,497	Rp	221,561,080,751	0.39294
	2016	Rp	67,967,245,679	Rp	246,501,444,451	0.27573
	2017	Rp	171,514,782,371	Rp	227,183,997,248	0.75496
	2018	Rp	298,992,622,457	Rp	204,184,876,657	1.46432

APLI	2014	Rp 976,013,390,000	Rp 358,072,626,000	2.72574
	2015	Rp 992,869,623,000	Rp 827,914,288,000	1.19924
	2016	Rp 1,060,343,634,000	Rp 1,028,353,275,000	1.03111
	2017	Rp 1,111,847,645,000	Rp 853,029,436,000	1.30341
	2018	Rp 1,338,054,621,000	Rp 1,123,271,562,000	1.19121
BRNA	2014	Rp 1,940,450,833	Rp 1,102,852,665	1.75948
	2015	Rp 1,835,275,382	Rp 1,286,807,358	1.42622
	2016	Rp 1,420,761,892	Rp 1,303,377,537	1.09006
	2017	Rp 1,284,274,461	Rp 1,283,565,101	1.00055
	2018	Rp 1,329,064,064	Rp 1,460,758,099	0.90985
FPNI	2014	Rp 86,443,556,430	Rp 263,451,227,145	0.32812
	2015	Rp 73,471,782,127	Rp 310,465,258,468	0.23665
	2016	Rp 65,716,637,766	Rp 373,789,035,530	0.17581
	2017	Rp 71,075,842,431	Rp 441,946,749,143	0.16082
	2018	Rp 87,283,567,361	Rp 482,914,243,337	0.18074
IGAR	2014	Rp 751,768,302,052	Rp 984,941,579,075	0.76326
	2015	Rp 578,352,730,206	Rp 1,096,879,954,951	0.52727
	2016	Rp 1,050,386,739,011	Rp 1,225,645,183,071	0.85701
	2017	Rp 1,005,656,523,820	Rp 1,289,020,969,663	0.78017
	2018	Rp 997,975,486,781	Rp 1,372,223,331,022	0.72727
IMPC	2014	Rp 1,397,762,580,736	Rp 1,656,950,734,111	0.84358
	2015	Rp 1,283,942,447,417	Rp 1,541,796,384,487	0.83276
	2016	Rp 1,256,248,733,425	Rp 1,543,417,076,087	0.81394
	2017	Rp 1,317,744,851,345	Rp 1,636,989,247,554	0.80498
	2018	Rp 1,388,432,878,884	Rp 1,697,105,952,229	0.81812
IPOL	2014	Rp 86,809,201,934	Rp 3,864,869,134	22.4611
	2015	Rp 5,056,759,968	Rp 2,591,433,845	1.95134
	2016	Rp 6,486,269,466	Rp 1,224,374,300	5.29762
	2017	Rp 356,837,577,498	Rp 760,181,510,348	0.46941
	2018	Rp 323,598,055,356	Rp 750,868,136,728	0.43097
SIMA	2014	Rp 31,210,008,707	Rp 31,397,753,515	0.99402
	2015	Rp 11,338,059,067	Rp 28,801,249,281	0.39367
	2016	Rp 11,920,344,067	Rp 28,392,053,611	0.41985
	2017	Rp 57,800,297,489	Rp 28,402,292,917	2.03506
	2018	Rp 59,346,034,079	Rp 15,203,553,590	3.90343
TALF	2014	Rp 104,951,997,743	Rp 326,581,298,760	0.32137
	2015	Rp 84,008,353,472	Rp 350,202,023,192	0.23989
	2016	Rp 129,777,537,129	Rp 751,895,484,830	0.1726
	2017	Rp 155,076,156,734	Rp 766,164,831,783	0.20241
	2018	Rp 176,218,785,183	Rp 808,378,986,806	0.21799
TRST	2014	Rp 1,499,792,311,890	Rp 1,761,493,183,162	0.85143
	2015	Rp 1,400,438,809,900	Rp 1,956,920,690,054	0.71563
	2016	Rp 1,358,241,040,272	Rp 1,932,355,184,014	0.70289
	2017	Rp 1,357,336,438,524	Rp 1,357,336,438,524	1
	2018	Rp 2,047,516,971,004	Rp 2,237,384,616,122	0.91514

YPAS	2014	Rp	158,615,180,283	Rp	161,879,412,678	0.97984
	2015	Rp	128,790,247,858	Rp	150,399,520,729	0.85632
	2016	Rp	138,256,225,581	Rp	142,001,439,411	0.97363
	2017	Rp	176,449,823,868	Rp	127,093,040,665	1.38835
	2018	Rp	212,804,573,009	Rp	118,150,696,467	1.80113
JPAF	2014	Rp	10,440,441,000,000	Rp	5,289,994,000,000	1.97362
	2015	Rp	11,049,774,000,000	Rp	6,109,692,000,000	1.80856
	2016	Rp	9,878,062,000,000	Rp	9,372,964,000,000	1.05389
	2017	Rp	11,293,242,000,000	Rp	9,795,628,000,000	1.15289
	2018	Rp	12,823,219,000,000	Rp	10,214,809,000,000	1.25536
MAIN	2014	Rp	2,453,334,659,000	Rp	1,077,885,156,000	2.27606
	2015	Rp	2,413,482,767,000	Rp	1,548,585,297,000	1.55851
	2016	Rp	2,082,189,069,000	Rp	1,837,575,425,000	1.13312
	2017	Rp	2,371,092,779,000	Rp	1,701,152,698,000	1.39382
	2018	Rp	2,344,198,361,000	Rp	1,896,646,094,000	1.23597
SIPD	2014	Rp	1,513,908,338,484	Rp	1,287,006,215,394	1.1763
	2015	Rp	1,512,527,888,605	Rp	734,242,278,294	2.05998
	2016	Rp	1,424,380,421,256	Rp	1,142,830,772,003	1.24636
	2017	Rp	1,448,387,000,000	Rp	791,312,000,000	1.83036
	2018	Rp	1,347,391,000,000	Rp	840,488,000,000	1.60311
TIRT	2014	Rp	631,560,510,887	Rp	82,154,363,037	7.68749
	2015	Rp	672,006,964,827	Rp	91,161,062,357	7.37164
	2016	Rp	689,189,375,810	Rp	126,808,101,985	5.4349
	2017	Rp	735,476,711,731	Rp	123,822,344,724	5.93977
	2018	Rp	835,881,014,674	Rp	87,485,419,125	9.55452
SULI	2014	Rp	1,225,949,910,181	Rp	362,724,759,399	3.37984
	2015	Rp	1,427,915,036,456	Rp	289,393,155,922	4.93417
	2016	Rp	1,424,077,118,287	Rp	1,225,609,745,782	1.16193
	2017	Rp	1,092,945,552,459	Rp	11,614,763,811	94.0997
	2018	Rp	1,370,569,638,225	Rp	71,028,687,607	19.296
ALDO	2014	Rp	197,391,610,046	Rp	159,422,655,622	1.23817
	2015	Rp	195,081,792,386	Rp	170,929,026,813	1.1413
	2016	Rp	209,442,676,180	Rp	200,887,900,422	1.04258
	2017	Rp	269,278,833,819	Rp	229,422,823,176	1.17372
	2018	Rp	279,913,614,105	Rp	239,949,001,611	1.16655
FASW	2014	Rp	3,936,322,827,206	Rp	1,644,677,896,139	2.39337
	2015	Rp	4,548,288,087,745	Rp	2,445,346,179,224	1.85998
	2016	Rp	5,424,781,372,865	Rp	3,158,442,463,132	1.71755
	2017	Rp	6,081,574,204,386	Rp	3,288,317,572,389	1.84945
	2018	Rp	6,676,781,411,219	Rp	4,288,337,297,565	1.55696
INRU	2014	Rp	2,399,689,636	Rp	1,522,928,617	1.57571
	2015	Rp	2,795,747,280	Rp	1,675,884,186	1.66822
	2016	Rp	2,354,460,552	Rp	2,162,435,130	1.0888
	2017	Rp	2,339,131,502	Rp	2,197,150,963	1.06462
	2018	Rp	2,565,708,689	Rp	1,811,323,276	1.41648

SPAM	2014	Rp 1,287,357,023,670	Rp 804,600,054,999	1.6
	2015	Rp 1,390,005,205,106	Rp 752,677,119,911	1.84675
	2016	Rp 1,047,296,887,831	Rp 1,079,146,551,310	0.97049
	2017	Rp 980,123,282,608	Rp 1,172,195,335,156	0.83614
	2018	Rp 1,013,266,115,558	Rp 1,254,609,679,208	0.80763
TKIM	2014	Rp 21,138,965,692	Rp 11,062,343,175	1.91089
	2015	Rp 23,138,025,152	Rp 12,804,314,428	1.80705
	2016	Rp 20,682,375,455	Rp 12,470,043,351	1.65856
	2017	Rp 21,202,273,181	Rp 10,233,376,822	2.07187
	2018	Rp 24,645,632,545	Rp 17,596,981,438	1.40056
KDSI	2014	Rp 588,299,859,463	Rp 372,032,694,424	1.58131
	2015	Rp 798,172,379,792	Rp 378,921,289,074	2.10643
	2016	Rp 722,488,734,446	Rp 419,784,286,104	1.7211
	2017	Rp 842,752,226,515	Rp 485,539,501,101	1.7357
	2018	Rp 836,245,435,111	Rp 555,171,029,401	1.50628
INKP	2014	Rp 43,999,237,327	Rp 25,776,960,136	1.70692
	2015	Rp 44,435,250,186	Rp 26,398,530,975	1.68325
	2016	Rp 40,174,009,884	Rp 27,902,066,907	1.43982
	2017	Rp 45,344,442,389	Rp 33,035,088,622	1.37261
	2018	Rp 53,001,027,445	Rp 40,134,756,155	1.32058

DEBT TO ASSET RATIO (DAR) SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rata-rata
INTP	2014	Rp 4,100,172,000,000	Rp 28,884,635,000,000	0.1419
	2015	Rp 3,772,410,000,000	Rp 27,638,360,000,000	0.1365
	2016	Rp 4,011,877,000,000	Rp 30,150,580,000,000	0.1331
	2017	Rp 4,011,877,000,000	Rp 28,863,676,000,000	0.1390
	2018	Rp 4,566,973,000,000	Rp 27,788,562,000,000	0.1643
SMBR	2014	Rp 9,312,214,091,000	Rp 2,928,480,366,000	3.1799
	2015	Rp 10,712,320,531,000	Rp 3,268,667,933,000	3.2773
	2016	Rp 13,632,504,525,000	Rp 4,368,876,996,000	3.1204
	2017	Rp 18,524,450,664,000	Rp 49,068,650,213,000	0.3775
	2018	Rp 18,827,937,604,000	Rp 51,155,890,227,000	0.3681
SMCB	2014	Rp 1,576,555,487,820	Rp 17,199,304,000,000	0.0917
	2015	Rp 2,192,672,341,480	Rp 17,321,565,000,000	0.1266
	2016	Rp 2,171,844,871,665	Rp 19,763,133,000,000	0.1099
	2017	Rp 4,320,040,760,958	Rp 19,626,403,000,000	0.2201
	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 18,667,187,000,000	0.3078
SMGR	2014	Rp 2,928,480,366,000	Rp 34,331,674,737,000	0.0853
	2015	Rp 3,268,667,933,000	Rp 38,153,118,932,000	0.0857
	2016	Rp 319,315,349,000	Rp 44,226,895,982,000	0.0072
	2017	Rp 1,647,477,388,000	Rp 48,963,502,966,000	0.0336
	2018	Rp 1,849,524,989,000	Rp 51,155,890,227,000	0.0362
WSBP	2014	Rp 9,693,211,466,232	Rp 2,928,480,366,000	3.3100
	2015	Rp 3,001,582,836,895	Rp 3,268,667,933,000	0.9183
	2016	Rp 6,328,766,443,251	Rp 13,734,257,485,212	0.4608
	2017	Rp 7,602,892,583,336	Rp 14,919,548,673,755	0.5096
	2018	Rp 6,752,843,827,346	Rp 15,222,388,589,814	0.4436
WTON	2014	Rp 8,436,760,000,000	Rp 3,802,658,881,174	2.2186
	2015	Rp 8,921,018,000,000	Rp 4,456,097,502,805	2.0020
	2016	Rp 11,702,538,000,000	Rp 4,663,078,318,968	2.5096
	2017	Rp 12,429,452,000,000	Rp 7,067,976,095,043	1.7586
	2018	Rp 12,674,683,000,000	Rp 8,881,778,299,672	1.4270
ARNA	2014	Rp 346,944,901,743	Rp 1,259,938,133,543	0.2754
	2015	Rp 536,050,998,398	Rp 1,430,779,475,454	0.3747
	2016	Rp 595,128,097,887	Rp 1,543,216,299,146	0.3856
	2017	Rp 571,946,769,034	Rp 1,601,346,561,573	0.3572
	2018	Rp 556,309,556,625	Rp 1,652,905,985,730	0.3366
MLIA	2014	Rp 339,889,432,972	Rp 7,220,918,333,000	0.0471
	2015	Rp 321,009,676,687	Rp 7,125,800,277,000	0.0450
	2016	Rp 326,877,597,451	Rp 7,723,578,677,000	0.0423
	2017	Rp 335,252,238,000	Rp 5,186,685,608,000	0.0646
	2018	Rp 542,884,341,000	Rp 5,263,726,099,000	0.1031
IKAI	2014	Rp 235,745,579,997	Rp 518,546,655,125	0.4546
	2015	Rp 310,906,059,952	Rp 390,042,617,783	0.7971
	2016	Rp 339,639,855,817	Rp 265,028,561,000	1.2815
	2017	Rp 340,873,208,857	Rp 229,625,182,000	1.4845
	2018	Rp 349,587,745,823	Rp 1,337,016,109,000	0.2615
KIAS	2014	Rp 5,893,580,221,000	Rp 2,268,246,639,101	2.5983
	2015	Rp 6,010,681,233,000	Rp 2,124,390,696,519	2.8294
	2016	Rp 6,110,478,983,000	Rp 1,859,669,927,962	3.2858
	2017	Rp 3,432,390,525,000	Rp 1,767,603,505,697	1.9418
	2018	Rp 3,432,390,525,000	Rp 1,704,424,579,208	2.0138

TOTO	2014	Rp 796,096,371,054	Rp 2,062,386,924,390	0.3860
	2015	Rp 947,997,940,099	Rp 2,439,540,859,205	0.3886
	2016	Rp 1,057,566,418,720	Rp 2,581,440,938,626	0.4097
	2017	Rp 1,132,699,218,954	Rp 2,826,490,815,501	0.4007
	2018	Rp 967,642,637,307	Rp 1,339,048,037,127	0.7226
ALKA	2014	Rp 181,643,475,000	Rp 245,297,737,000	0.7405
	2015	Rp 82,596,104,000	Rp 144,628,405,000	0.5711
	2016	Rp 75,514,424,000	Rp 136,618,855,000	0.5527
	2017	Rp 226,717,826,000	Rp 305,208,703,000	0.7428
	2018	Rp 548,236,812,000	Rp 648,968,295,000	0.8448
BAJA	2014	Rp 786,309,001,839	Rp 959,445,449,616	0.8195
	2015	Rp 787,055,068,790	Rp 948,682,681,142	0.8296
	2016	Rp 786,124,255,950	Rp 982,626,956,424	0.8000
	2017	Rp 774,432,726,191	Rp 946,448,936,464	0.8183
	2018	Rp 824,660,447,657	Rp 901,181,796,270	0.9151
BTON	2014	Rp 27,517,328,111	Rp 174,088,741,855	0.1581
	2015	Rp 34,011,648,533	Rp 183,116,245,288	0.1857
	2016	Rp 33,757,198,849	Rp 177,290,628,918	0.1904
	2017	Rp 28,862,718,117	Rp 183,501,650,422	0.1573
	2018	Rp 34,207,731,081	Rp 217,362,960,011	0.1574
CTBN	2014	Rp 1,349,351,742,985	Rp 3,090,696,113,227	0.4366
	2015	Rp 1,290,270,239,958	Rp 3,089,256,697,390	0.4177
	2016	Rp 558,950,004,810	Rp 2,124,171,183,894	0.2631
	2017	Rp 590,925,697,194	Rp 2,000,271,385,678	0.2954
	2018	Rp 605,818,733,145	Rp 2,217,504,689,512	0.2732
GDST	2014	Rp 484,174,854,654	Rp 1,357,932,144,522	0.3566
	2015	Rp 379,524,183,280	Rp 1,183,434,183,257	0.3207
	2016	Rp 425,486,909,790	Rp 1,257,609,869,910	0.3383
	2017	Rp 441,675,308,289	Rp 1,286,952,720,465	0.3432
	2018	Rp 455,885,354,596	Rp 1,351,861,756,994	0.3372
INAI	2014	Rp 751,439,553,825	Rp 593,663,745,450	1.2658
	2015	Rp 1,090,435,393,880	Rp 1,330,259,296,537	0.8197
	2016	Rp 1,081,015,810,782	Rp 1,339,032,413,455	0.8073
	2017	Rp 936,511,874,370	Rp 1,213,916,545,120	0.7715
	2018	Rp 1,086,799,666,849	Rp 190,631,006,514	5.7011
ISSP	2014	Rp 3,117,349,000,000	Rp 5,443,158,000,000	0.5727
	2015	Rp 2,894,972,000,000	Rp 5,448,447,000,000	0.5313
	2016	Rp 3,396,754,000,000	Rp 6,041,811,000,000	0.5622
	2017	Rp 3,428,424,000,000	Rp 6,269,365,000,000	0.5469
	2018	Rp 3,578,654,000,000	Rp 6,494,070,000,000	0.5511
JKSW	2014	Rp 720,387,262,240	Rp 302,951,001,725	2.3779
	2015	Rp 705,813,376,884	Rp 265,280,458,589	2.6606
	2016	Rp 714,935,414,562	Rp 273,781,586,009	2.6113
	2017	Rp 698,066,277,185	Rp 252,294,581,992	2.7669
	2018	Rp 684,990,848,727	Rp 190,631,006,514	3.5933
KRAS	2014	Rp 18,265,367,728	Rp 30,935,331,618,381	0.0006
	2015	Rp 19,263,839,113	Rp 49,578,991,561,665	0.0004
	2016	Rp 20,753,326,709	Rp 52,387,316,158,375	0.0004
	2017	Rp 23,219,264,456	Rp 55,067,788,532,515	0.0004
	2018	Rp 26,589,544,506	Rp 61,235,703,200	0.4342

LION	2014	Rp 156,123,759,272	Rp 605,165,911,239	0.2580
	2015	Rp 184,730,654,202	Rp 639,330,150,373	0.2889
	2016	Rp 215,209,902,816	Rp 685,812,995,987	0.3138
	2017	Rp 229,630,859,719	Rp 681,937,947,736	0.3367
	2018	Rp 221,022,066,026	Rp 696,192,628,101	0.3175
LMSH	2014	Rp 28,441,933,937	Rp 141,034,984,628	0.2017
	2015	Rp 21,341,373,897	Rp 133,782,751,041	0.1595
	2016	Rp 45,511,700,128	Rp 162,828,169,250	0.2795
	2017	Rp 31,541,423,763	Rp 161,163,426,840	0.1957
	2018	Rp 27,335,071,863	Rp 160,027,280,153	0.1708
NIKL	2014	Rp 939,914,617,263	Rp 931,352,165,902	1.0092
	2015	Rp 767,383,450,249	Rp 377,087,425,254	2.0350
	2016	Rp 788,359,486,438	Rp 395,933,384,065	1.9911
	2017	Rp 867,302,597,181	Rp 427,581,282,125	2.0284
	2018	Rp 1,114,666,854,998	Rp 458,256,923,388	2.4324
PICO	2014	Rp 395,525,304,553	Rp 626,626,507,164	0.6312
	2015	Rp 358,697,326,131	Rp 605,788,310,444	0.5921
	2016	Rp 372,723,897,214	Rp 638,566,761,462	0.5837
	2017	Rp 440,555,207,507	Rp 720,238,957,745	0.6117
	2018	Rp 553,371,264,956	Rp 852,932,442,585	0.6488
TBMS	2014	Rp 1,853,539,205,945	Rp 2,085,556,170,819	0.8888
	2015	Rp 1,460,135,520,647	Rp 1,750,835,853,108	0.8340
	2016	Rp 1,342,248,419,298	Rp 1,727,284,965,678	0.7771
	2017	Rp 1,717,223,411,042	Rp 2,205,981,732,182	0.7784
	2018	Rp 2,109,312,355,576	Rp 2,720,415,758,385	0.7754
BRPT	2014	Rp 15,091,569,162	Rp 27,621,749,400,738	0.0005
	2015	Rp 14,157,653,080	Rp 30,173,227,357,910	0.0005
	2016	Rp 14,933,828,988	Rp 34,207,805,101,250	0.0004
	2017	Rp 21,762,988,040	Rp 48,757,432,060,282	0.0004
	2018	Rp 61,835,919,707	Rp 100,330,382,412	0.6163
BUDI	2014	Rp 1,563,631,000,000	Rp 2,476,982,000,000	0.6313
	2015	Rp 2,160,702,000,000	Rp 3,265,953,000,000	0.6616
	2016	Rp 1,766,825,000,000	Rp 2,931,807,000,000	0.6026
	2017	Rp 1,744,756,000,000	Rp 2,939,456,000,000	0.5936
	2018	Rp 2,166,496,000,000	Rp 3,392,980,000,000	0.6385
DPNS	2014	Rp 32,794,800,672	Rp 268,891,042,610	0.1220
	2015	Rp 33,187,031,327	Rp 274,483,110,371	0.1209
	2016	Rp 32,865,162,199	Rp 296,129,565,784	0.1110
	2017	Rp 40,655,786,593	Rp 308,491,173,960	0.1318
	2018	Rp 44,476,413,260	Rp 322,185,012,261	0.1380
EKAD	2014	Rp 138,149,558,606	Rp 411,726,182,748	0.3355
	2015	Rp 97,730,187,889	Rp 389,691,595,500	0.2508
	2016	Rp 110,503,822,983	Rp 702,508,630,708	0.1573
	2017	Rp 133,949,920,707	Rp 796,767,646,127	0.1681
	2018	Rp 128,684,953,153	Rp 853,267,454,400	0.1508
ETWA	2014	Rp 1,029,096,728,617	Rp 1,331,049,053,223	0.7731
	2015	Rp 1,256,957,157,713	Rp 1,332,731,163,176	0.9431
	2016	Rp 1,151,833,904,006	Rp 1,158,935,571,034	0.9939
	2017	Rp 1,235,873,364,699	Rp 1,114,568,571,897	1.1088
	2018	Rp 1,349,487,510,140	Rp 1,090,658,578,996	1.2373

INCI	2014	Rp 10,872,710,103	Rp 147,755,842,523	0.0736
	2015	Rp 15,494,757,317	Rp 169,546,066,314	0.0914
	2016	Rp 26,524,918,593	Rp 269,351,381,344	0.0985
	2017	Rp 35,408,565,186	Rp 303,788,390,330	0.1166
	2018	Rp 71,410,278,158	Rp 391,362,697,956	0.1825
SRSN	2014	Rp 134,510,685,000	Rp 464,949,206,000	0.2893
	2015	Rp 233,993,478,000	Rp 574,073,314,000	0.4076
	2016	Rp 315,096,071,000	Rp 717,149,704,000	0.4394
	2017	Rp 237,220,555,000	Rp 652,726,454,000	0.3634
	2018	Rp 208,989,195,000	Rp 686,777,211,000	0.3043
TPIA	2014	Rp 12,522,839,451	Rp 22,848,039,134,652	0.0005
	2015	Rp 13,064,399,826	Rp 24,941,012,499,396	0.0005
	2016	Rp 13,142,376,858	Rp 28,334,981,058,875	0.0005
	2017	Rp 17,646,738,157	Rp 39,982,473,390,473	0.0004
	2018	Rp 19,993,573,532	Rp 44,697,986,861	0.4473
UNIC	2014	Rp 1,098,856,539,557	Rp 2,802,968,606,705	0.3920
	2015	Rp 1,093,229,417,264	Rp 2,979,009,656,408	0.3670
	2016	Rp 874,632,172,219	Rp 3,019,624,886,788	0.2896
	2017	Rp 874,455,942,287	Rp 2,994,658,447,939	0.2920
	2018	Rp 998,357,248,582	Rp 3,368,004,962,203	0.2964
AKKU	2014	Rp -	Rp 0	0.0000
	2015	Rp 1,775,577,239,000	Rp 3,196,260,115	555.5171
	2016	Rp 1,495,874,021,000	Rp 621,627,117,595	2.4064
	2017	Rp 1,618,713,342,000	Rp 1,117,019,087,847	1.4491
	2018	Rp 1,836,576,739,000	Rp 1,074,466,192,087	1.7093
AKPI	2014	Rp 47,868,731,692	Rp 2,227,042,590,000	0.0215
	2015	Rp 87,059,306,497	Rp 2,883,143,132,000	0.0302
	2016	Rp 67,967,245,679	Rp 2,615,909,190,000	0.0260
	2017	Rp 171,514,782,371	Rp 2,745,325,822,000	0.0625
	2018	Rp 298,992,622,457	Rp 3,070,410,492,000	0.0974
APLI	2014	Rp 976,013,390,000	Rp 273,126,657,794	3.5735
	2015	Rp 992,869,623,000	Rp 308,620,387,248	3.2171
	2016	Rp 1,060,343,634,000	Rp 382,461,777,452	2.7724
	2017	Rp 1,111,847,645,000	Rp 398,698,779,619	2.7887
	2018	Rp 1,338,054,621,000	Rp 503,177,499,114	2.6592
BRNA	2014	Rp 1,940,450,833	Rp 1,334,086,016,000	0.0015
	2015	Rp 1,835,275,382	Rp 1,820,783,911,000	0.0010
	2016	Rp 1,420,761,892	Rp 2,088,696,909,000	0.0007
	2017	Rp 1,284,274,461	Rp 1,964,877,082,000	0.0007
	2018	Rp 1,329,064,064	Rp 2,461,326,183,000	0.0005
FPNI	2014	Rp 86,443,556,430	Rp 3,043,303,398,094	0.0284
	2015	Rp 73,471,782,127	Rp 3,122,082,739,559	0.0235
	2016	Rp 65,716,637,766	Rp 2,724,139,428,875	0.0241
	2017	Rp 71,075,842,431	Rp 2,567,839,562,788	0.0277
	2018	Rp 87,283,567,361	Rp 2,789,822,161	31.2864
IGAR	2014	Rp 751,768,302,052	Rp 350,619,526,939	2.1441
	2015	Rp 578,352,730,206	Rp 383,936,404,590	1.5064
	2016	Rp 1,050,386,739,011	Rp 439,465,673,296	2.3901
	2017	Rp 1,005,656,523,820	Rp 519,022,591,574	1.9376
	2018	Rp 997,975,486,781	Rp 570,197,810,698	1.7502

IMPC	2014	Rp 1,397,762,580,736	Rp 1,740,439,269,199	0.8031
	2015	Rp 1,283,942,447,417	Rp 1,675,232,685,157	0.7664
	2016	Rp 1,256,248,733,425	Rp 2,276,031,922,082	0.5519
	2017	Rp 1,317,744,851,345	Rp 2,294,677,493,484	0.5743
	2018	Rp 1,388,432,878,884	Rp 2,370,198,817,803	0.5858
IPOL	2014	Rp 86,809,201,934	Rp 3,390,131,833,563	0.0256
	2015	Rp 5,056,759,968	Rp 3,760,197,542,503	0.0013
	2016	Rp 6,486,269,466	Rp 3,764,581,919,430	0.0017
	2017	Rp 356,837,577,498	Rp 3,851,865,855,111	0.0926
	2018	Rp 323,598,055,356	Rp 4,161,767,592,418	0.0778
SIMA	2014	Rp 31,210,008,707	Rp 62,607,762,222	0.4985
	2015	Rp 11,338,059,067	Rp 40,080,558,448	0.2829
	2016	Rp 11,920,344,067	Rp 40,312,394,678	0.2957
	2017	Rp 57,800,297,489	Rp 86,202,590,406	0.6705
	2018	Rp 59,346,034,079	Rp 74,549,587,669	0.7961
TALF	2014	Rp 104,951,997,743	Rp 433,975,362,840	0.2418
	2015	Rp 84,008,353,472	Rp 434,210,376,664	0.1935
	2016	Rp 129,777,537,129	Rp 881,673,021,959	0.1472
	2017	Rp 155,076,156,734	Rp 921,240,988,517	0.1683
	2018	Rp 176,218,785,183	Rp 984,597,771,989	0.1790
TRST	2014	Rp 1,499,792,311,890	Rp 3,261,285,495,052	0.4599
	2015	Rp 1,400,438,809,900	Rp 3,357,359,499,954	0.4171
	2016	Rp 1,358,241,040,272	Rp 3,290,596,224,286	0.4128
	2017	Rp 1,357,336,438,524	Rp 3,332,905,936,010	0.4073
	2018	Rp 2,047,516,971,004	Rp 4,284,901,587,126	0.4778
YPAS	2014	Rp 158,615,180,283	Rp 320,882,480,510	0.4943
	2015	Rp 128,790,247,858	Rp 279,189,768,587	0.4613
	2016	Rp 138,256,225,581	Rp 280,257,664,992	0.4933
	2017	Rp 176,449,823,868	Rp 303,542,864,533	0.5813
	2018	Rp 212,804,573,009	Rp 330,955,269,476	0.6430
JPFA	2014	Rp 10,440,441,000,000	Rp 15,758,959,000,000	0.6625
	2015	Rp 11,049,774,000,000	Rp 17,159,466,000,000	0.6439
	2016	Rp 9,878,062,000,000	Rp 19,251,026,000,000	0.5131
	2017	Rp 11,293,242,000,000	Rp 21,088,870,000,000	0.5355
	2018	Rp 12,823,219,000,000	Rp 23,038,028,000,000	0.5566
MAIN	2014	Rp 2,453,334,659,000	Rp 3,530,183,618,000	0.6950
	2015	Rp 2,413,482,767,000	Rp 3,962,068,064,000	0.6091
	2016	Rp 2,082,189,069,000	Rp 3,826,862,840,000	0.5441
	2017	Rp 2,371,092,779,000	Rp 4,072,245,477,000	0.5823
	2018	Rp 2,344,198,361,000	Rp 4,335,844,455,000	0.5407
SIPD	2014	Rp 1,513,908,338,484	Rp 2,799,604,621,544	0.5408
	2015	Rp 1,512,527,888,605	Rp 2,246,770,166,899	0.6732
	2016	Rp 1,424,380,421,256	Rp 2,567,211,000,000	0.5548
	2017	Rp 1,448,387,000,000	Rp 2,239,699,000,000	0.6467
	2018	Rp 1,347,391,000,000	Rp 2,187,879,000,000	0.6158
TIRT	2014	Rp 631,560,510,887	Rp 716,491,912,027	0.8815
	2015	Rp 672,006,964,827	Rp 763,168,027,178	0.8805
	2016	Rp 689,189,375,810	Rp 815,997,477,795	0.8446
	2017	Rp 735,476,711,731	Rp 859,299,056,455	0.8559
	2018	Rp 835,881,014,674	Rp 923,366,433,799	0.9053

SULI	2014	Rp	1,225,949,910,181	Rp	863,225,150,781	1.4202
	2015	Rp	1,427,915,036,456	Rp	1,138,521,880,535	1.2542
	2016	Rp	1,424,077,118,287	Rp	1,218,580,894,164	1.1686
	2017	Rp	1,092,945,552,459	Rp	1,104,560,316,269	0.9895
	2018	Rp	1,370,569,638,225	Rp	1,441,598,325,831	0.9507
ALDO	2014	Rp	197,391,610,046	Rp	346,674,687,826	0.5694
	2015	Rp	195,081,792,386	Rp	366,010,819,198	0.5330
	2016	Rp	209,442,676,180	Rp	410,330,576,602	0.5104
	2017	Rp	269,278,833,819	Rp	498,701,656,996	0.5400
	2018	Rp	279,913,614,105	Rp	887,748,699,687	0.3153
FASW	2014	Rp	3,936,322,827,206	Rp	5,581,000,723,345	0.7053
	2015	Rp	4,548,288,087,745	Rp	6,993,634,266,969	0.6503
	2016	Rp	5,424,781,372,865	Rp	8,583,227,835,997	0.6320
	2017	Rp	6,081,574,204,386	Rp	9,369,891,776,775	0.6491
	2018	Rp	6,676,781,411,219	Rp	10,965,118,708,784	0.6089
INRU	2014	Rp	2,399,689,636	Rp	3,922,618,251,516	0.0006
	2015	Rp	2,795,747,280	Rp	4,471,631,465,012	0.0006
	2016	Rp	2,354,460,552	Rp	4,516,895,681,500	0.0005
	2017	Rp	2,339,131,502	Rp	4,518,282,464,564	0.0005
	2018	Rp	2,565,708,689	Rp	5,858,489,774	0.4379
SPMA	2014	Rp	1,287,357,023,670	Rp	2,091,957,078,669	0.6154
	2015	Rp	1,390,005,205,106	Rp	2,185,464,365,772	0.6360
	2016	Rp	1,047,296,887,831	Rp	2,158,852,415,950	0.4851
	2017	Rp	980,123,282,608	Rp	2,175,660,855,114	0.4505
	2018	Rp	1,013,266,115,558	Rp	2,282,845,632,924	0.4439
TKIM	2014	Rp	21,138,965,692	Rp	32,200,477,385,779	0.0007
	2015	Rp	23,138,025,152	Rp	35,942,339,579,331	0.0006
	2016	Rp	20,682,375,455	Rp	33,152,423,840,750	0.0006
	2017	Rp	21,202,273,181	Rp	34,542,773,688,795	0.0006
	2018	Rp	24,645,632,545	Rp	367,033,405,518	0.0671
KDSI	2014	Rp	588,299,859,463	Rp	960,332,553,887	0.6126
	2015	Rp	798,172,379,792	Rp	1,177,093,668,866	0.6781
	2016	Rp	722,488,734,446	Rp	1,142,273,020,550	0.6325
	2017	Rp	842,752,226,515	Rp	1,328,291,127,616	0.6345
	2018	Rp	836,245,435,111	Rp	1,391,416,464,512	0.6010
INKP	2014	Rp	43,999,237,327	Rp	77,437,875,132,234	0.0006
	2015	Rp	44,435,250,186	Rp	94,258,183,678,302	0.0005
	2016	Rp	40,174,009,884	Rp	91,538,771,150,000	0.0004
	2017	Rp	45,344,442,389	Rp	102,177,628,298,490	0.0004
	2018	Rp	53,001,027,445	Rp	124,670,728,125	0.4251

**SUSTAIBILITY REPORT DISCLOSURE INDEX (SRDI) SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

Kode perusahaan	Tahun	Jumlah item CSR yang diungkapkan	91 item G4	SRDI
INTP	2014	2	91	0.022
	2015	8	91	0.088
	2016	8	91	0.088
	2017	7	91	0.077
	2018	10	91	0.110
SMBR	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	2	91	0.022
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
SMCB	2014	0	91	0.000
	2015	2	91	0.022
	2016	10	91	0.110
	2017	7	91	0.077
	2018	7	91	0.077
SMGR	2014	7	91	0.077
	2015	7	91	0.077
	2016	7	91	0.077
	2017	7	91	0.077
	2018	7	91	0.077
WSBP	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	2	91	0.022
	2018	4	91	0.044
WTON	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ARNA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	2	91	0.022
	2017	3	91	0.033
	2018	1	91	0.011
MLIA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IKAI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
KIAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011

TOTO	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ALKA	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011
BAJA	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
BTON	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
CTBN	2014	3	91	0.033
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	0	91	0.000
GDST	2014	1	91	0.011
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
INAI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
ISSP	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011
JKSW	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	0	91	0.000
	2017	0	91	0.000
	2018	0	91	0.000
KRAS	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	4	91	0.044
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
LION	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
LMSH	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022

PICO	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
TBMS	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
NKIL	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
BRPT	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	0	91	0.000
BUDI	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
DPNS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
EKAD	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
SRSN	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TPIA	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	3	91	0.033
	2017	2	91	0.022
	2018	3	91	0.033
ETWA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
INCI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
AKPI	2014	3	91	0.033
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	0	91	0.000
	2018	1	91	0.011

AKKU	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
APLI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
BRNA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
FPNI	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	2	91	0.022
	2018	1	91	0.011
YPAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IGAR	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
IMPC	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	3	91	0.033
IPOL	2014	0	91	0.000
	2015	0	91	0.000
	2016	2	91	0.022
	2017	4	91	0.044
	2018	1	91	0.011
SIMA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TALF	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
TRST	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
UNIC	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033

YPAS	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
JPFA	2014	1	91	0.011
	2015	1	91	0.011
	2016	1	91	0.011
	2017	2	91	0.022
	2018	2	91	0.022
MAIN	2014	2	91	0.022
	2015	2	91	0.022
	2016	2	91	0.022
	2017	1	91	0.011
	2018	1	91	0.011
SIPD	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
TIRT	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
SULI	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
ALDO	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
FASW	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
INRU	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
SPMA	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
TKIM	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
KDSI	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033
INKP	2014	3	91	0.033
	2015	3	91	0.033
	2016	3	91	0.033
	2017	3	91	0.033
	2018	3	91	0.033

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	DAR	TOTAL	RATA-RATA	SRDI	PBV
INTP	2014	0.17	0.14	0.31	0.2	0.02	0.04
	2015	0.16	0.14	0.29	0.1	0.09	3.44
	2016	0.15	0.13	0.29	0.14	0.09	2.23
	2017	0.16	0.14	0.30	0.15	0.07	3.29
	2018	0.15	0.16	0.32	0.16	0.10	3.01
SMBR	2014	0.37	3.18	3.55	1.78	0.00	0.00
	2015	0.39	3.28	3.67	1.83	0.00	0.97
	2016	0.45	3.12	3.57	1.78	0.02	9.08
	2017	0.61	0.38	0.99	0.49	0.00	11.05
	2018	0.61	0.37	0.98	0.49	0.00	5.06
SMCB	2014	0.71	0.09	0.80	0.40	0.00	0.02
	2015	0.97	0.13	1.10	0.55	0.02	0.90
	2016	0.87	0.11	0.98	0.49	0.11	0.84
	2017	1.57	0.22	1.79	0.90	0.07	0.87
	2018	1.83	0.31	2.14	1.07	0.08	2.21
WSBP	2014	3.40	0.09	3.49	1.74	0.08	0.00
	2015	2.26	0.09	2.34	1.17	0.08	2.46
	2016	0.85	0.01	0.86	0.43	0.08	1.91
	2017	1.04	0.03	1.07	0.54	0.08	1.93
	2018	0.86	0.04	0.90	0.45	0.08	2.15
SMGR	2014	1.09	3.31	4.40	2.20	0.00	0.00
	2015	1.11	0.92	2.03	1.01	0.00	0.00
	2016	0.11	0.46	0.57	0.28	0.00	2.04
	2017	0.49	0.51	1.00	0.50	0.02	1.47
	2018	0.54	0.44	0.99	0.49	0.04	1.33
WTON	2014	0.96	2.22	3.18	1.59	0.01	0.05
	2015	1.06	2.00	3.06	1.53	0.01	3.18
	2016	1.45	2.51	3.96	1.98	0.01	3.02
	2017	1.73	1.76	3.49	1.74	0.01	1.59
	2018	1.85	1.43	3.28	1.64	0.01	1.25
ARNA	2014	0.38	0.28	0.66	0.33	0.01	0.00
	2015	0.60	0.37	0.97	0.49	0.01	4.10
	2016	0.63	0.39	1.01	0.51	0.02	4.15
	2017	0.56	0.36	0.91	0.46	0.03	2.44
	2018	0.51	0.34	0.84	0.42	0.01	2.92
MLIA	2014	1.90	0.05	1.95	0.97	0.01	1.00
	2015	4.65	0.05	4.70	2.35	0.01	0.61
	2016	5.29	0.04	5.33	2.66	0.01	0.67
	2017	3.18	0.06	3.24	1.62	0.01	0.53
	2018	0.68	0.10	0.79	0.39	0.01	0.84
IKAI	2014	0.11	0.45	0.57	0.28	0.01	0.52
	2015	0.17	0.80	0.97	0.48	0.01	1.31
	2016	0.22	1.28	1.50	0.75	0.01	0.50
	2017	0.24	1.48	1.72	0.86	0.01	0.69
	2018	0.26	0.26	0.52	0.26	0.01	8.51
KIAS	2014	4.46	2.60	7.06	3.53	0.01	1.04
	2015	5.39	2.83	8.22	4.11	0.01	0.74
	2016	3.79	3.29	7.07	3.54	0.01	0.69
	2017	1.96	1.94	3.90	1.95	0.01	1.03
	2018	1.96	2.01	3.97	1.99	0.01	1.11
TOTO	2014	0.65	0.39	1.03	0.52	0.01	1.60
	2015	0.64	0.39	1.02	0.51	0.01	4.81
	2016	0.69	0.41	1.10	0.55	0.01	3.26
	2017	0.67	0.40	1.07	0.53	0.01	2.50
	2018	0.50	0.72	1.22	0.61	0.01	1.88
ALKA	2014	2.87	0.74	3.61	1.81	0.00	1.45
	2015	1.33	0.57	1.90	0.95	0.00	1.20
	2016	1.24	0.55	1.79	0.89	0.00	2.36
	2017	2.89	0.74	3.63	1.82	0.00	1.67
	2018	5.44	0.84	6.29	3.14	0.01	1.36
BAJA	2014	4.18	0.82	4.99	2.50	0.02	2.84
	2015	4.87	0.83	5.70	2.85	0.02	0.94
	2016	4.00	0.80	4.80	2.40	0.02	3.01
	2017	4.50	0.82	5.32	2.66	0.02	1.62
	2018	10.78	0.92	11.69	5.85	0.02	1.80

BTON	2014	0.19	0.16	0.35	0.17	0.02	0.71
	2015	0.23	0.19	0.41	0.21	0.02	0.53
	2016	0.24	0.19	0.43	0.21	0.02	0.64
	2017	0.19	0.16	0.34	0.17	0.02	0.54
	2018	0.19	0.16	0.34	0.17	0.02	0.91
CTBN	2014	0.78	0.44	1.21	0.61	0.03	2.33
	2015	0.77	0.42	1.19	0.59	0.01	2.26
	2016	0.36	0.26	0.62	0.31	0.01	2.43
	2017	0.42	0.30	0.71	0.36	0.01	2.67
	2018	0.58	0.27	0.85	0.42	0.00	2.40
GDST	2014	0.56	0.36	0.91	0.46	0.00	1.27
	2015	0.47	0.32	0.79	0.40	0.01	0.60
	2016	0.51	0.34	0.85	0.42	0.00	1.11
	2017	0.52	0.34	0.87	0.43	0.00	0.81
	2018	0.51	0.34	0.85	0.42	0.00	1.11
INAI	2014	5.15	1.27	6.42	3.21	0.01	0.76
	2015	4.55	0.82	5.37	2.68	0.01	0.53
	2016	4.19	0.81	5.00	2.50	0.01	0.82
	2017	3.38	0.77	4.15	2.07	0.01	0.89
	2018	3.58	5.70	9.28	4.64	0.01	0.90
ISSP	2014	1.34	0.57	1.91	0.96	0.00	0.00
	2015	1.13	0.53	1.67	0.83	0.00	0.53
	2016	1.28	0.56	1.85	0.92	0.01	0.63
	2017	1.21	0.55	1.75	0.88	0.00	0.31
	2018	1.23	0.55	1.78	0.89	0.01	0.21
JKSW	2014	1.73	2.38	4.10	2.05	0.00	-0.02
	2015	1.74	2.66	4.41	2.20	0.00	-0.02
	2016	1.62	2.61	4.23	2.11	0.00	-0.03
	2017	1.57	2.77	4.33	2.17	0.00	-0.03
	2018	1.39	3.59	4.98	2.49	0.00	-0.02
KRAS	2014	1.91	0.00	1.91	0.96	0.02	0.69
	2015	1.07	0.00	1.07	0.54	0.02	0.19
	2016	1.14	0.00	1.14	0.57	0.04	0.64
	2017	1.18	0.00	1.18	0.59	0.01	0.33
	2018	1.39	0.43	1.82	0.91	0.03	0.31
LION	2014	0.35	0.26	0.61	0.30	0.02	1.09
	2015	0.41	0.29	0.70	0.35	0.02	1.20
	2016	0.46	0.31	0.77	0.39	0.02	1.16
	2017	0.51	0.34	0.84	0.42	0.02	0.87
	2018	0.47	0.32	0.78	0.39	0.02	0.76
LMSH	2014	0.25	0.20	0.45	0.23	0.02	0.53
	2015	0.19	0.16	0.35	0.17	0.02	0.49
	2016	0.39	0.28	0.67	0.33	0.02	0.49
	2017	0.24	0.20	0.44	0.22	0.02	0.49
	2018	0.21	0.17	0.38	0.19	0.02	0.43
NIKIL	2014	1.01	1.01	2.02	1.01	0.02	0.76
	2015	2.04	2.04	4.07	2.04	0.02	0.24
	2016	1.99	1.99	3.98	1.99	0.02	11.13
	2017	2.03	2.03	4.06	2.03	0.02	22.14
	2018	2.43	2.43	4.86	2.43	0.02	15.81
PICO	2014	1.71	0.63	2.34	1.17	0.02	0.39
	2015	1.45	0.59	2.04	1.02	0.02	0.29
	2016	1.40	0.58	1.99	0.99	0.02	0.49
	2017	1.58	0.61	2.19	1.09	0.02	0.46
	2018	1.85	0.65	2.50	1.25	0.02	0.49
TBMS	2014	7.99	0.89	8.88	4.44	0.02	0.72
	2015	5.02	0.83	5.86	2.93	0.02	0.37
	2016	3.49	0.78	4.26	2.13	0.02	0.83
	2017	3.51	0.78	4.29	2.15	0.02	0.71
	2018	3.45	0.78	4.23	2.11	0.02	0.54
BRPT	2014	1.20	0.00	1.20	0.60	0.02	0.16
	2015	0.88	0.00	0.88	0.44	0.02	0.06
	2016	0.77	0.00	0.77	0.39	0.01	0.57
	2017	0.81	0.00	0.81	0.40	0.01	1.15
	2018	1.61	0.62	2.22	1.11	0.00	1.05

BUDI	2014	1.71	0.63	2.34	1.17	0.00	0.48
	2015	1.95	0.66	2.62	1.31	0.00	0.26
	2016	1.52	0.60	2.12	1.06	0.01	0.34
	2017	1.46	0.59	2.05	1.03	0.01	0.35
	2018	1.77	0.64	2.40	1.20	0.03	0.36
DPNS	2014	0.14	0.12	0.26	0.13	0.01	0.50
	2015	0.14	0.12	0.26	0.13	0.01	0.53
	2016	0.12	0.11	0.24	0.12	0.01	0.51
	2017	0.15	0.13	0.28	0.14	0.01	0.44
	2018	0.16	0.14	0.30	0.15	0.01	0.38
EKAD	2014	0.51	0.34	0.84	0.42	0.01	1.32
	2015	0.33	0.25	0.59	0.29	0.01	1.16
	2016	0.19	0.16	0.34	0.17	0.01	0.79
	2017	0.20	0.17	0.37	0.19	0.01	0.75
	2018	0.18	0.15	0.33	0.16	0.01	0.82
ETWA	2014	3.41	0.77	4.18	2.09	0.01	0.83
	2015	16.59	0.94	17.53	8.77	0.01	0.45
	2016	162.19	0.99	163.19	81.59	0.01	3.50
	2017	10.19	1.11	11.30	5.65	0.01	0.81
	2018	5.21	1.24	6.45	3.23	0.01	0.32
INCI	2014	0.08	0.07	0.15	0.08	0.01	0.29
	2015	0.10	0.09	0.19	0.10	0.01	0.36
	2016	0.11	0.10	0.21	0.10	0.01	0.25
	2017	0.13	0.12	0.25	0.12	0.01	0.28
	2018	0.22	0.18	0.41	0.20	0.01	0.39
SRSN	2014	0.41	0.29	0.70	0.35	0.00	0.00
	2015	0.69	0.41	1.10	0.55	0.00	0.89
	2016	0.78	0.44	1.22	0.61	0.01	0.85
	2017	0.57	0.36	0.93	0.47	0.01	0.73
	2018	0.44	0.30	0.74	0.37	0.01	0.85
TPIA	2014	1.21	0.00	1.21	0.61	0.00	0.00
	2015	1.11	0.00	1.11	0.55	0.00	0.93
	2016	0.87	0.00	0.87	0.43	0.03	4.94
	2017	0.79	0.00	0.79	0.40	0.02	4.75
	2018	0.79	0.45	1.24	0.62	0.03	3.95
UNIC	2014	0.64	0.39	1.04	0.52	0.03	0.34
	2015	0.58	0.37	0.95	0.47	0.03	0.29
	2016	0.55	0.29	0.84	0.42	0.03	0.44
	2017	0.54	0.29	0.83	0.41	0.03	0.63
	2018	0.42	0.30	0.72	0.36	0.03	0.58
AKKU	2014	1.15	0.96	2.11	1.05	0.03	0.00
	2015	1.60	555.52	557.12	278.56	0.03	42.00
	2016	1.34	2.41	3.74	1.87	0.03	389.80
	2017	1.44	1.45	2.89	1.44	0.03	0.45
	2018	1.49	1.71	3.20	1.60	0.03	0.43
AKPI	2014	0.21	0.02	0.23	0.12	0.03	0.54
	2015	0.39	0.03	0.42	0.21	0.01	0.54
	2016	0.28	0.03	0.30	0.15	0.01	0.56
	2017	0.75	0.06	0.82	0.41	0.00	0.43
	2018	1.46	0.10	1.56	0.78	0.01	0.42
APLI	2014	2.73	3.57	6.30	3.15	0.01	0.54
	2015	1.20	3.22	4.42	2.21	0.01	0.44
	2016	1.03	2.77	3.80	1.90	0.01	0.69
	2017	1.30	2.79	4.09	2.05	0.01	0.42
	2018	1.19	2.66	3.85	1.93	0.01	0.54
BRNA	2014	1.76	0.00	1.76	0.88	0.01	1.32
	2015	1.43	0.00	1.43	0.71	0.01	0.67
	2016	1.09	0.00	1.09	0.55	0.01	1.31
	2017	1.00	0.00	1.00	0.50	0.01	1.47
	2018	0.91	0.00	0.91	0.46	0.01	1.35
FPNI	2014	0.33	0.03	0.36	0.18	0.01	0.44
	2015	0.24	0.02	0.26	0.13	0.01	0.39
	2016	0.18	0.02	0.20	0.10	0.01	0.57
	2017	0.16	0.03	0.19	0.09	0.02	0.78
	2018	0.18	31.29	31.47	15.73	0.01	0.61

IGAR	2014	0.76	2.14	2.91	1.45	0.01	1.16
	2015	0.53	1.51	2.03	1.02	0.01	0.70
	2016	0.86	2.39	3.25	1.62	0.01	1.38
	2017	0.78	1.94	2.72	1.36	0.01	0.85
	2018	0.73	1.75	2.48	1.24	0.01	0.78
IMPC	2014	0.84	0.80	1.65	0.82	0.01	0.25
	2015	0.83	0.77	1.60	0.80	0.01	4.08
	2016	0.81	0.55	1.37	0.68	0.01	4.16
	2017	0.80	0.57	1.38	0.69	0.01	4.21
	2018	0.82	0.59	1.40	0.70	0.03	3.52
IPOL	2014	22.46	0.03	22.49	11.24	0.00	0.39
	2015	1.95	0.00	1.95	0.98	0.00	0.22
	2016	5.30	0.00	5.30	2.65	0.02	0.43
	2017	0.47	0.09	0.56	0.28	0.04	0.38
	2018	0.43	0.08	0.51	0.25	0.01	0.24
SIMA	2014	0.99	0.50	1.49	0.75	0.01	1.80
	2015	0.39	0.28	0.68	0.34	0.01	2.55
	2016	0.42	0.30	0.72	0.36	0.01	2.40
	2017	2.04	0.67	2.71	1.35	0.01	3.00
	2018	3.90	0.80	4.70	2.35	0.01	1.43
TALF	2014	0.32	0.24	0.56	0.28	0.01	2.15
	2015	0.24	0.19	0.43	0.22	0.01	1.55
	2016	0.17	0.15	0.32	0.16	0.01	1.53
	2017	0.20	0.17	0.37	0.19	0.01	0.75
	2018	0.22	0.18	0.40	0.20	0.01	55.00
TRST	2014	0.85	0.46	1.31	0.66	0.01	0.61
	2015	0.72	0.42	1.13	0.57	0.01	0.44
	2016	0.70	0.41	1.12	0.56	0.01	0.45
	2017	1.00	0.41	1.41	0.70	0.01	0.54
	2018	0.92	0.48	1.39	0.70	0.01	0.49
YPAS	2014	0.98	0.49	1.47	0.74	0.01	2.06
	2015	0.86	0.46	1.32	0.66	0.01	3.55
	2016	0.97	0.49	1.47	0.73	0.01	3.90
	2017	1.39	0.58	1.97	0.98	0.01	5.17
	2018	1.80	0.64	2.44	1.22	0.01	4.27
JPFA	2014	1.97	0.66	2.64	1.32	0.01	1.19
	2015	1.81	0.64	2.45	1.23	0.01	1.11
	2016	1.05	0.51	1.57	0.78	0.01	2.21
	2017	1.15	0.54	1.69	0.84	0.02	1.51
	2018	1.26	0.56	1.81	0.91	0.02	2.61
MAIN	2014	2.28	0.69	2.97	1.49	0.02	3.54
	2015	1.56	0.61	2.17	1.08	0.02	2.20
	2016	1.13	0.54	1.68	0.84	0.02	1.63
	2017	1.39	0.58	1.98	0.99	0.01	0.94
	2018	1.24	0.54	1.78	0.89	0.01	1.65
SIPD	2014	1.18	0.54	1.72	0.86	0.03	3.87
	2015	2.06	0.67	2.73	1.37	0.03	1.09
	2016	1.25	0.55	1.80	0.90	0.03	0.78
	2017	1.83	0.65	2.48	1.24	0.03	1.37
	2018	1.60	0.62	2.22	1.11	0.03	1.70
TIRT	2014	7.69	0.88	8.57	4.28	0.03	1.06
	2015	7.37	0.88	8.25	4.13	0.03	0.55
	2016	5.43	0.84	6.28	3.14	0.03	0.72
	2017	5.94	0.86	6.80	3.40	0.03	0.68
	2018	9.55	0.91	10.46	5.23	0.03	0.92
SULI	2014	3.38	1.42	4.80	2.40	0.03	-0.53
	2015	4.93	1.25	6.19	3.09	0.03	-0.53
	2016	1.16	1.17	2.33	1.17	0.03	-2.21
	2017	94.10	0.99	95.09	47.54	0.03	64.43
	2018	19.30	0.95	20.25	10.12	0.03	5.18
ALDO	2014	1.24	0.57	1.81	0.90	0.03	2.54
	2015	1.14	0.53	1.67	0.84	0.03	2.37
	2016	1.04	0.51	1.55	0.78	0.03	1.67
	2017	1.17	0.54	1.71	0.86	0.03	1.46
	2018	1.17	0.32	1.48	0.74	0.03	1.44
FASW	2014	2.39	0.71	3.10	1.55	0.03	2.49
	2015	1.86	0.65	2.51	1.26	0.03	1.05
	2016	1.72	0.63	2.35	1.17	0.03	3.31
	2017	1.85	0.65	2.50	1.25	0.03	4.07
	2018	1.56	0.61	2.17	1.08	0.03	4.84
INRU	2014	1.58	0.00	1.58	0.79	0.03	1.00
	2015	1.67	0.00	1.67	0.83	0.03	0.26
	2016	1.09	0.00	1.09	0.54	0.03	0.20
	2017	1.06	0.00	1.07	0.53	0.03	0.18
	2018	1.42	0.44	1.85	0.93	0.03	0.29
SPMA	2014	1.60	0.62	2.22	1.11	0.03	0.37
	2015	1.85	0.64	2.48	1.24	0.03	0.20
	2016	0.97	0.49	1.46	0.73	0.03	0.50
	2017	0.84	0.45	1.29	0.64	0.03	0.39
	2018	0.81	0.44	1.25	0.63	0.03	0.44
TKIM	2014	1.91	0.00	1.91	0.96	0.03	0.20
	2015	1.81	0.00	1.81	0.90	0.03	1.10
	2016	1.66	0.00	1.66	0.83	0.03	0.16
	2017	2.07	0.00	2.07	1.04	0.03	0.68
	2018	1.40	0.07	1.47	0.73	0.03	1.87
KDSI	2014	1.58	0.61	2.19	1.10	0.03	0.37
	2015	2.11	0.68	2.78	1.39	0.03	0.20
	2016	1.72	0.63	2.35	1.18	0.03	0.35
	2017	1.74	0.63	2.37	1.19	0.03	0.46
	2018	1.51	0.60	2.11	1.05	0.03	0.75
INKP	2014	1.71	0.00	1.71	0.85	0.03	0.19
	2015	1.68	0.00	1.68	0.84	0.03	0.14
	2016	1.44	0.00	1.44	0.72	0.03	0.15
	2017	1.37	0.00	1.37	0.69	0.03	0.71
	2018	1.32	0.43	1.75	0.87	0.03	1.15

Lampiran 2 : INDIKATOR *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* GRI G4

KATEGORI EKONOMI	
ASPEK: KINERJA EKONOMI	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara). Dan investasi masyarakat.
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan

EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
ASPEK: PRAKTEK PENGADAAN	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN	
ASPEK: BAHAN	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
ASPEK: ENERGI	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energy
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
ASPEK: AIR	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumb
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
ASPEK: BIODIVERSITAS (KEANEKARAGAMAN HAYATI)	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau

	yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
ASPEK: EMISI	
EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan
EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
ASPEK: EFLUEN DAN LIMBAH	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi

	base2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
ASPEK: PRODUK DAN JASA	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
ASPEK: KEPATUHAN	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
ASPEK: TRANSPORTASI	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
ASPEK: LAIN-LAIN	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL	
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
ASPEK: KEPEGAWAIAN	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
ASPEK: HUBUNGAN INDUSTRIAL	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan

	kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	

ASPEK: INVESTASI	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
ASPEK: NON-DISKRIMINASI	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
ASPEK: KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJASAMA	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
ASPEK: PEKERJA ANAK	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
ASPEK: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
ASPEK: PRAKTIK PENGAMANAN	

HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
ASPEK: HAK ADAT	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
ASPEK: ASESMEN	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
ASPEK: SESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA	
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI MASYARAKAT	
ASPEK: MASYARAKAT TOTAL	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local

ASPEK: ANTI KORUPSI	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
ASPEK: ANTI PERSAINGAN	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
ASPEK: KEPATUHAN	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
ASPEK: PELABELAN PRODUK DAN JASA	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela Tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
ASPEK: PRIVASI PELANGGAN	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi

	<p>pelanggan dan hilangnya data pelanggan</p>
ASPEK: KEPATUHAN	
PR9	<p>Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa</p>

LAMPIRAN 3: UJI ANALISIS JALUR

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.034	1.11980

a. Predictors: (Constant), Leverage

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.083	13.083	10.433	.001 ^b
	Residual	339.823	1.254		
	Total	352.906			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.021	.069	.303	.762
	Leverage	.201	.062	3.230	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constan)	.457	.504	.905	.366
	Csr	.118	.125	.943	.347

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 ^a	.004	-.004	.57498

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.304	2	.152	.460	.632 ^b
	Residual	81.329	246	.331		
	Total	81.634	248			

a. Dependent Variable: Csr

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Leverage

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.976	.037	-106.757	.000
	Leverage	.006	.033		.186
	Nilai Perusahaan	.029	.033		.381

a. Dependent Variable: Csr

LAMPIRAN 4: DISTRIBUSI T DAN F

Distribusi t Dan f

T :

α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
----------------------------	------------	-------------	--------------	-------------	--------------	---------------	--------------

df

246	1.285002	1.651071	1.969654	2.341602	2.595962	2.832578	3.123691
247	1.284988	1.651046	1.969615	2.341540	2.595880	2.832473	3.123554
248	1.284975	1.651021	1.969576	2.341478	2.595799	2.832370	3.123418
249	1.284961	1.650996	1.969537	2.341417	2.595718	2.832267	3.123284
250	1.284947	1.650971	1.969498	2.341356	2.595638	2.832166	3.123150
251	1.284933	1.650947	1.969460	2.341296	2.595558	2.832065	3.123018
252	1.284920	1.650923	1.969422	2.341236	2.595479	2.831964	3.122886
253	1.284907	1.650899	1.969385	2.341177	2.595401	2.831865	3.122756
254	1.284893	1.650875	1.969348	2.341118	2.595323	2.831767	3.122627
255	1.284880	1.650851	1.969311	2.341060	2.595246	2.831669	3.122499
256	1.284867	1.650828	1.969274	2.341002	2.595170	2.831572	3.122371
257	1.284854	1.650804	1.969237	2.340945	2.595094	2.831476	3.122245
258	1.284841	1.650781	1.969201	2.340888	2.595019	2.831380	3.122120
259	1.284829	1.650758	1.969166	2.340831	2.594945	2.831285	3.121996
260	1.284816	1.650735	1.969130	2.340775	2.594870	2.831191	3.121872
261	1.284804	1.650713	1.969095	2.340720	2.594797	2.831098	3.121750
262	1.284791	1.650690	1.969060	2.340665	2.594724	2.831005	3.121629
263	1.284779	1.650668	1.969025	2.340610	2.594652	2.830914	3.121508
264	1.284767	1.650646	1.968990	2.340556	2.594580	2.830822	3.121389
265	1.284754	1.650624	1.968956	2.340502	2.594509	2.830732	3.121270
266	1.284742	1.650602	1.968922	2.340448	2.594438	2.830642	3.121152
267	1.284730	1.650581	1.968889	2.340395	2.594368	2.830553	3.121035
268	1.284718	1.650559	1.968855	2.340342	2.594298	2.830465	3.120919
269	1.284707	1.650538	1.968822	2.340290	2.594229	2.830377	3.120804
270	1.284695	1.650517	1.968789	2.340238	2.594161	2.830290	3.120690
271	1.284683	1.650496	1.968756	2.340187	2.594092	2.830203	3.120577
272	1.284672	1.650475	1.968724	2.340135	2.594025	2.830117	3.120464
273	1.284660	1.650454	1.968692	2.340085	2.593958	2.830032	3.120352
274	1.284649	1.650434	1.968660	2.340034	2.593891	2.829948	3.120241
275	1.284638	1.650413	1.968628	2.339984	2.593825	2.829864	3.120131
276	1.284626	1.650393	1.968596	2.339934	2.593759	2.829780	3.120022
277	1.284615	1.650373	1.968565	2.339885	2.593694	2.829698	3.119914
278	1.284604	1.650353	1.968534	2.339836	2.593630	2.829615	3.119806
279	1.284593	1.650333	1.968503	2.339788	2.593565	2.829534	3.119699
280	1.284582	1.650314	1.968472	2.339739	2.593502	2.829453	3.119593
281	1.284572	1.650294	1.968442	2.339691	2.593438	2.829373	3.119487
282	1.284561	1.650275	1.968412	2.339644	2.593376	2.829293	3.119383
283	1.284550	1.650256	1.968382	2.339597	2.593313	2.829214	3.119279
284	1.284540	1.650237	1.968352	2.339550	2.593251	2.829135	3.119176
285	1.284529	1.650218	1.968323	2.339503	2.593190	2.829057	3.119073
286	1.284519	1.650199	1.968293	2.339457	2.593129	2.828979	3.118972
287	1.284508	1.650180	1.968264	2.339411	2.593068	2.828902	3.118871

288	1.284498	1.650162	1.968235	2.339365	2.593008	2.828826	3.118770
289	1.284488	1.650143	1.968206	2.339320	2.592948	2.828750	3.118671
290	1.284478	1.650125	1.968178	2.339275	2.592888	2.828674	3.118572
291	1.284468	1.650107	1.968150	2.339230	2.592829	2.828599	3.118474
292	1.284458	1.650089	1.968121	2.339186	2.592771	2.828525	3.118376
293	1.284448	1.650071	1.968093	2.339142	2.592713	2.828451	3.118279
294	1.284438	1.650053	1.968066	2.339098	2.592655	2.828378	3.118183
295	1.284428	1.650035	1.968038	2.339055	2.592598	2.828305	3.118088
296	1.284418	1.650018	1.968011	2.339012	2.592541	2.828233	3.117993
297	1.284409	1.650000	1.967984	2.338969	2.592484	2.828161	3.117898
298	1.284399	1.649983	1.967957	2.338926	2.592428	2.828089	3.117805
299	1.284389	1.649966	1.967930	2.338884	2.592372	2.828018	3.117712
300	1.284380	1.649949	1.967903	2.338842	2.592316	2.827948	3.117620

F $\alpha = 0.05$

df1	1	2	3	4	5	6
df2						
240	3.880497	3.033439	2.642213	2.409257	2.251649	2.136479
241	3.880333	3.033281	2.642057	2.409100	2.251492	2.136321
242	3.880172	3.033125	2.641902	2.408945	2.251336	2.136164
243	3.880011	3.032969	2.641749	2.408792	2.251181	2.136008
244	3.879852	3.032816	2.641596	2.408639	2.251028	2.135853
245	3.879694	3.032663	2.641445	2.408488	2.250876	2.135700
246	3.879538	3.032512	2.641296	2.408339	2.250725	2.135548
247	3.879382	3.032361	2.641147	2.408190	2.250576	2.135397
248	3.879228	3.032213	2.641000	2.408042	2.250427	2.135247
249	3.879075	3.032065	2.640854	2.407896	2.250280	2.135099
250	3.878924	3.031918	2.640709	2.407751	2.250134	2.134952



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1724/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

di,-

GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Olivia Hasan
NIM : E2116119
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Oktober 2019
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 023/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Olivia Hasan
NIM : E21.16.119
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Dasar
dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15Juni 2020
Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0277/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : OLIVIA HASAN
NIM : E2116119
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Juni 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Skripsi_OLVIA HASAN_E.21.16.119_PENGARUH LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

			<1 %
21	repository.unhas.ac.id Internet Source		<1 %
22	repository.usu.ac.id Internet Source		<1 %
23	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		<1 %
24	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		<1 %
25	vdocuments.site Internet Source		<1 %
26	jurnal.umsb.ac.id Internet Source		<1 %
27	repository.mercubuana.ac.id Internet Source		<1 %
28	www.skripsi.org Internet Source		<1 %
29	jurnal.umt.ac.id Internet Source		<1 %
30	jurnal.unai.edu Internet Source		<1 %
	www.malindofeedmill.com		

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
14	www.docsity.com Internet Source	1 %
15	docplayer.info Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
17	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	1 %
18	www.scribd.com Internet Source	1 %
19	klikalamat.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Trisakti University Student Paper	

31	Internet Source	<1 %
32	www.chandra-asri.com Internet Source	<1 %
33	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
34	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
35	Hendrianto, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati. "PENGARUH LIKUIDITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION DI BURSA EFEK INDONESIA)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2018 Publication	<1 %
36	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
37	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

39	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
42	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
43	core.ac.uk Internet Source	<1 %
44	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
45	Cherry Agustine Chandra, Harijanto Sabijono, Treesje Runtu. "EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2) TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA GORONTALO TAHUN 2016-2018", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
46	www.citratubindo.com Internet Source	<1 %
	anzdoc.com	

47	Internet Source	<1 %
48	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	edoc.pub Internet Source	<1 %
50	journal.undiknas.ac.id Internet Source	<1 %
51	panensaham.com Internet Source	<1 %
52	jsma.stan-im.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
54	xa.yimg.com Internet Source	<1 %
55	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
56	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
57	britama.com Internet Source	<1 %
58	libfeconuji.files.wordpress.com Internet Source	<1 %

59	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
60	issuu.com Internet Source	<1 %
61	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
62	ejournal.stienusa.ac.id Internet Source	<1 %
63	jmm.unram.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | | |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| 1. Nama | : | Olivia Hasan |
| 2. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : | Gorontalo, 14 Desember 1996 |
| 4. Kebangsaan | : | Indonesia |
| 5. Agama | : | Islam |
| 6. Status | : | Belum Menikah |
| 7. Tinggi, Berat Badan | : | 158 cm, 54 kg |
| 8. Alamat | : | Reksonegoro |



Kec.Tibawa, Kab Gorontalo

- | | | |
|------------------|---|-------------------------|
| 9. No. Hp | : | 0822-3912-5368 |
| 10. Email | : | oliviahasan96@gmail.com |
| 11. Blog Pribadi | : | Facebook : Olivia Hasan |

Instagram : oliviahasan96

B. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|---------------------|---|---|
| 1. SD | : | SD Negeri Inpres Gurabesi
Jayapura
(Tahun Lulus 2009) |
| 2. SMP | : | SMP Negeri 3 Jayapura
(Tahun Lulus 2012) |
| 3. SMK | : | SMK Negeri 2 Jayapura
(Tahun Lulus 2015) |
| 4. Perguruan Tinggi | : | Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Konsentrasi Keuangan
S1 Tahun 2016-2020 |